



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *GOOD
CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Makan dan Minuman di BEI
Periode 2017 – 2021)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh :

NADYA BERLIANA HARDIYANTI

C1B019097

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadya Berliana Hardiyanti
Nomor Induk Mahasiswa : C1B019097
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2018-2022)

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi ini adalah karya asli penulis, selama proses penulisan penulis tidak melakukan kegiatan plagiat atas karya ilmiah orang lain, semua petikan yang saya ajukan dalam skripsi ini sesungguhnya ada dan disiapkan dengan kaedah ilmiah penulisan.
2. Bila di kemudian hari didapati ketidak sesuaian sebagaimana pada poin (1) maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya telah peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 20 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Nadya Berliana Hardiyanti

NIM. C1B019097

TANDA PERSETUJUAN

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

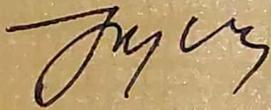
Nama : Nadya Berliana Hardiyanti
Nim : C1B019097
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2018-2022)

Telah disetujui pembimbing dan disahkan sesuai dengan prosedur ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan skripsi pada tanggal tertera dibawah ini.

Jambi, 20 Mei 2024

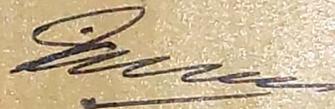
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Agus Solikhin, S.E., M.M.

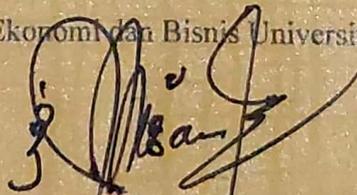
NIP. 196708202000031002



Drs. H. Firmansyah, M.E.

NIP. 195912161988031003

Ketua Program Studi S1 Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi



Dr. Musnaini, S.E., M.M.

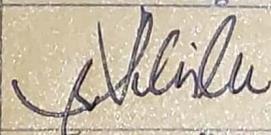
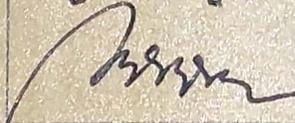
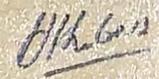
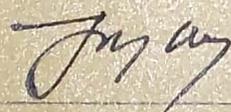
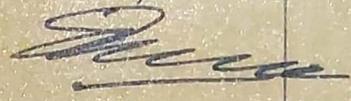
NIP. 197706172006042001

TANDA PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Komprehensif dan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada :

Hari : Senin
Tanggal : 06 Mei 2024
Jam : 09.00 s/d 10.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

PANITIA PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Dr. Rike Setiawati, S.E., M.M.	
Penguji Utama	Dr. Besse Wediawati, S.E, M.Si.	
Sekretaris Penguji	Dessy Elliyana, S.E., M.Si.	
Anggota Penguji	Dr. Agus Solikhin, S.E, M.M.	
	Drs. H. Firmansyah, M.E.	

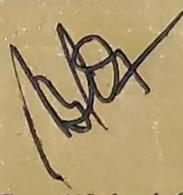
Disahkan oleh :

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jambi



Prof. Dr. Shofia Amin, S.E., M.Si.
NIP. 196603011990032002

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jambi



Dr. Zulfina Adriani, S.E., M.Sc.
NIP. 196702151993032004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018 – 2022)”. Penulis skripsi ini sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Penulis mengerjakan skripsi ini masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan dalam mengerjakan skripsi ini, akan tetapi penulis banyak mendapat bimbingan, saran-saran, nasehat, dukungan serta motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas berkat, rahmat, dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
2. Kedua orang tuaku, Ayah Edi dan Ibu Suharmi yang selalu memberikan do'a, dukungan, nasehat serta cinta dan kasih sayang yang berlimpah kepada penulis. Terimakasih telah mendoakan dan memberikan restu untuk setiap langkah yang penulis ambil.
3. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H.,M.H selaku Rektor Universitas Jambi.
4. Ibu Prof. Dr. Shofia Amin, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
5. Ibu Dr. Musnaini, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi.
6. Bapak Dr. Agus Solikhin, S.E., M.M dan Bapak Drs. H. Firmansyah, M.E., selaku dosen pembimbing pertama dan dosen pembimbing krduayang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, ilmu, saran dan nasehat, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Besse Wediawati, S.E., M.Si., selaku dosen penguji dan Pembimbing Akademik, Ibu Dr. Rike Setiawati, S.E., M.M. selaku dosen penguji dan

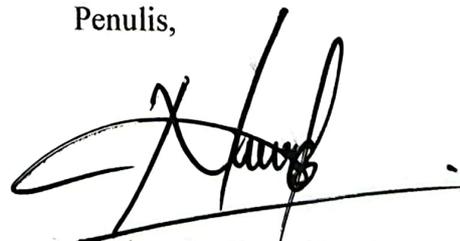
pembahas dan Ibu Dessy Elliyana, S.E., M.Si, selama seminar proposal dan ujian skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, ilmu, saran dan nasehat, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen dan Staf Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang telah memberikan ilmunya, mendidik dan membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
9. Adik tersayang, Alya Syafira Hardiyanti, Muhamad Reyvanza Hardianto dan semua keluarga terimakasih atas segala do'a dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
10. Para Sahabat tersayang, Anisa Eka Askiantari, Aliya Fitri Audina, Larasyah Ayu Lestari Fiero, Nabila Greselda, Rika Mardianti, Indria Permata Nigrum dan Nona Finalis Gulo terimakasih telah berjuang bersama serta selalu mendukung, menemani, memberikan nasehat dan saran, memberikan motivasi, dan menyemangati penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Pihak-pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan-kekurangan baik penyajian maupun isinya. Oleh karna itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan mengarah pada peningkatan mutu penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis juga mengharapkan skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Jambi, **20 Mei** 2024

Penulis,



Nadya Berliana Hardiyanti

C1B019097

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan *good corporate governance (GCG)* terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018 hingga 2022 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data diolah secara statistik dengan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, ROE, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Kepemilikan Institusional secara individual memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara Dewan Komisaris Independen dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Return On Equity, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan Nilai Perusahaan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
TANDA PERSETUJUAN	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.2 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Tinjauan Teoritis.....	11
2.2 Hubungan Antar Variabel	20
2.3 Hasil Penelitian Sebelumnya	22
2.4 Kerangka Teori	25
2.5 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.3 Populasi dan Sample.....	27
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	30
3.5 Metode Analisis	34
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	40
4.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	40
4.2 Gambaran Umum Industri Makanan dan Minuman di BEI.....	41
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43

5.1	Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
5.2	Analisis Hasil Penelitian.....	43
5.3	Pembahasan.....	52
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		59
6.1.	Kesimpulan.....	59
6.2.	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....		61

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Populasi	28
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	29
Tabel 3.3 Data Sampel	30
Tabel 3.4 Definisi Operasional	33
Tabel 5.1 Hasil Deskriptif	44
Tabel 5.2 Uji Multikolinearitas	46
Tabel 5.3 Uji Autokorelasi	47
Tabel 5.4 Hasil Regresi	48
Tabel 5.5 Koefisien Determinasi.....	50
Tabel 5.6 Hasil Uji-T	50
Tabel 5.7 Uji F	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-Rata Nilai Perusahaan.....	3
Gambar 2.1 Model	26
Gambar 5.1 Uji Heterokedastisitas	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan adalah organisasi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi para pemegang saham. Tujuan berdirinya suatu perusahaan salah satunya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu dari tujuan jangka panjang yang perusahaan harus mencapai adalah mencerminkan nilai pasar sahamnya yang tercermin dari persepsi investor berdasarkan pergerakan saham perusahaan.

Di Indonesia, sektor industri terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, yang mengakibatkan persaingan bisnis, terutama di sektor makanan dan minuman, semakin intensif. Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2,54 persen dari tahun 2020 ke 2021, dengan total mencapai Rp775,1 triliun. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional, berdasarkan harga berlaku (ADHB), mencapai Rp1,12 kuadriliun pada tahun 2021 (kementerian keuangan republik Indonesia, 2022).

Industri makanan dan minuman merupakan bisnis yang memiliki pasar yang sangat potensial dan memiliki prospek yang baik kedepannya, dikarenakan industri ini tetap dibutuhkan masyarakat sehari-hari. Adanya industri makanan dan minuman dapat mendorong pertumbuhan nilai-nilai yang terdapat di sebuah perusahaan karena investor tertarik dalam melakukan investasi di industri ini.

Di sektor makanan dan minuman secara umum memiliki pertumbuhan yang stabil dan tidak mudah terpengaruh dengan beberapa kondisi, sektor makanan dan minuman juga berkembang dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang masuk ke dalam sektor ini dikarenakan kebutuhan masyarakat yang tidak ada berhentinya untuk mengonsumsi makanan maupun minuman. Namun berdasarkan data-data yang disediakan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun ke tahun.

Alasan pemilihan industri makanan dan minuman karena potensi pertumbuhan subsektor ini yang sangat besar. Subsektor industri makanan dan

minuman memiliki prospek yang luas. Industri ini terbukti mampu bertahan bahkan saat terjadi krisis ekonomi. Baik dalam situasi krisis maupun ketika ekonomi stabil, masyarakat selalu memerlukan sebagian besar produk makanan dan minuman. Selain itu, perilaku konsumtif masyarakat Indonesia yang cenderung suka berbelanja produk makanan juga membuat industri makanan dan minuman tetap berkembang. Menurut (Benny Wahyudi, 2017) Industri makanan dan minuman diperkirakan akan terus mengalami pertumbuhan yang positif dan terus meningkat dalam tahun-tahun yang akan datang.

Nilai perusahaan yang meningkat dapat tercapai ketika manajemen perusahaan berhasil menjalin kerja sama yang efektif dengan pihak lain dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan, termasuk para pemegang saham dan pihak-pihak terkait. Jika tindakan yang diambil oleh manajemen dan pihak-pihak terkait berjalan dengan baik, maka masalah antara keduanya dapat dihindari. Namun, kenyataannya, seringkali terdapat kesulitan dalam mengintegrasikan kepentingan antara kedua pihak tersebut, yang sering disebut sebagai masalah agensi (*agency problem*) (Borolla, 2011).

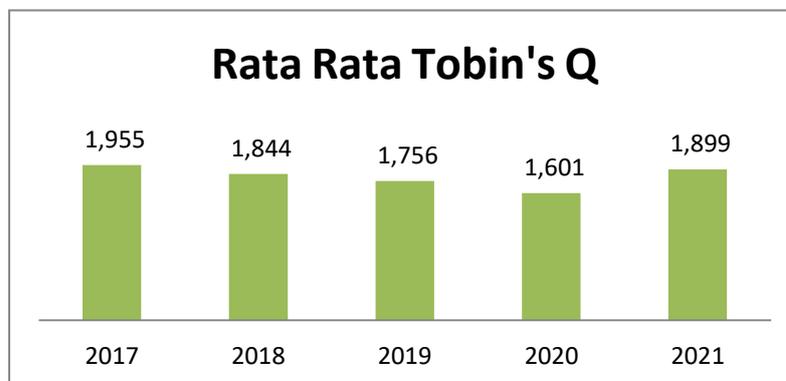
Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik akan memberikan sinyal positif terhadap naiknya saham. Rasio-rasio keuangan digunakan para investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan antara lain adalah Tobin's Q, PBV, dan PER. Dalam penelitian ini digunakan rasio Tobin's Q dalam mengukur sebuah nilai perusahaan. Rasio Tobin's Q dinilai bisa memberikan informasi yang baik, oleh karena itu dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan (Susanti, 2013).

Untuk mengukur nilai perusahaan peneliti menggunakan Tobin's q. Alasan memilih rasio Tobin's q karena rasio ini dinilai bisa memberikan informasi yang efektif, karena dalam Tobin's q semua unsur hutang, modal saham perusahaan dan seluruh asset perusahaan dimasukkan. Dengan memasukkan seluruh asset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur (Fauzi, 2016). Dari penjelasan diatas

maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai Tobin's q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar asset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Fauzi, 2016).

Fenomena mengenai pergerakan nilai perusahaan di sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021 sebagai berikut:

Gambar 1 : Rata-Rata Nilai Perusahaan



Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan Gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa Rata-rata Tobin's Q perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Tapi terjadi lonjakan yang cukup tinggi pada tahun 2018. Meskipun pada periode 2019-2020 mengalami penurunan. Rendahnya nilai perusahaan memperlihatkan bahwa investor tidak tertarik terhadap saham perusahaan. Maka dari itu, menurunnya nilai Tobin's Q pada tahun 2019 dan Tahun 2020 mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi (naik-turunnya) nilai rata-rata Tobin's Q dari tahun 2017-2021. Maka dari itu meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan kunci agar perusahaan dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik.

Kinerja keuangan adalah suatu proses analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah mengikuti dengan benar dan efektif aturan-aturan yang berlaku dalam pelaksanaan keuangan (Simangunsong &

Solikhin, 2019). Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan calon investor dalam berinvestasi di sahamnya. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan menjadi kunci untuk menjaga daya tarik saham mereka dan tetap menarik bagi investor. Dalam hal kinerja, laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan mencerminkan kinerja keuangan mereka. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan selama periode tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu parameter yang digunakan oleh investor untuk menilai nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Semakin baik kinerja perusahaan, semakin besar potensi return bagi investor. Umumnya, investor cenderung mencari perusahaan yang memiliki kinerja terbaik dan mengalokasikan investasinya ke dalam perusahaan-perusahaan tersebut.

Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan Wiagustini (2010). Rasio profitabilitas memiliki banyak ukuran yaitu Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hermawati, 2012) bahwa Return on Equity (ROE) memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan mampu menghasilkan laba bagi pemegang saham dengan menggunakan modal yang mereka miliki sendiri. ROE adalah indikator profitabilitas yang dinilai dari perspektif pemegang saham. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Tarnia, 2019) yang meneliti tentang pengaruh ROA, ROE, leverage, dan GCG terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi nilai ROE, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Tingkat keuntungan yang lebih tinggi bagi pemegang saham akan

mengakibatkan harga saham yang lebih tinggi, yang mencerminkan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Penelitian ini profitabilitas yang digunakan adalah Return on equity (ROE) sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pemilik perusahaan lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan terhadap modal yang mereka tanamkan. Alasannya adalah rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dan perusahaan yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham dan nilai perusahaan.

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan yang semakin menyadari signifikansi dari penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) sebagai bagian integral dari strategi bisnis mereka. Manajemen perusahaan menyadari bahwa cara perusahaan dikelola juga memiliki dampak pada nilai perusahaan. Isu tata kelola perusahaan muncul karena ada pemisahan antara kepemilikan saham dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini berdasarkan teori agensi, di mana manajemen cenderung lebih fokus pada peningkatan keuntungan pribadi mereka daripada mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki sistem tata kelola yang efektif. Corporate governance adalah konsep yang berakar dari teori agensi, dan diharapkan dapat berperan sebagai sarana untuk mengurangi potensi konflik antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda (Tricker, 2019).

Alasan penelitian menggunakan variabel Good Corporate Governance (GCG). Good Corporate Governance (GCG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Corporate governance berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan. Good Corporate Governance (GCG) dapat menciptakan nilai

tambah karena dengan menerapkan Good Corporate Governance, diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Beberapa studi telah dilakukan untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zantisya dan Willy (2014) dengan menggunakan variabel yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen. Hasil penelitian ini kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Alasan menggunakan kepemilikan institusional yaitu karena kepemilikan institusi dapat mendorong peningkatan dan pengawasan kepada manajemen untuk lebih optimal, selain itu peran dewan komisaris independent tidak kalah penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Komisaris independen berfungsi untuk menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan yaitu mempunyai anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (Kusumaningtyas & Andayani, 2015).

Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Wida dan Suartana (2014) dan penelitian (Alfinur, 2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Alasan menggunakan dewan komisaris dikarenakan dewan komisaris terdiri dari komisaris yang berasal dari perusahaan maupun dari pihak independen. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan diyakini mampu memberikan pengaruh kepada setiap keputusan yang akan dilakukan keseluruhan komisaris dalam perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris melakukan komunikasi secara rutin dengan direksi dan komite di bawah pengawasannya baik melalui pertemuan maupun pelaporan. Dengan tingkat pengawasan yang tinggi, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya tanpa mengalami manajemen laba sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Lestari dan Tryani, 2017).

Menurut (Ayu Widya Lestari & Putri, 2017) dalam hasil penelitian menyatakan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tetapi penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Munir (2015) dalam hasil penelitian menyatakan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan (Rachmania, 2017) bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Alasan penelitian menggunakan frekuensi dewan komisaris dikarenakan dewan komisaris melakukan rapat internal dewan komisaris. Rapat internal dewan komisaris merupakan suatu proses yang ditempuh oleh dewan komisaris dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan perusahaan. Rapat internal dewan komisaris juga merupakan media komunikasi antar anggota dewan komisaris dalam mengawasi kinerja manajemen dalam tata kelola perusahaan, yang nantinya. Semakin banyak pertemuan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pengawasan yang dilakukan, menghasilkan suatu sistem tata kelola perusahaan yang lebih baik dan pihak manajemen untuk melakukan pengawasan dan koordinasi, agar tercipta suatu keefektifan kinerja perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Walaupun semua perusahaan – perusahaan tersebut telah mengimplementasikan corporate governance, praktik-praktik curang tetap berlangsung dan mengakibatkan kebangkrutan mereka. Good Corporate Governance (GCG) dianggap sebagai salah satu solusi yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk menghindari kehancuran yang disebabkan oleh kesalahan manajemen atau tindakan penipuan yang dilakukan oleh manajemen puncak dan berlangsung tanpa terdeteksi dalam jangka waktu yang lama. Pada tahun 2002, Kongres Amerika Serikat mengesahkan Undang-Undang The Sarbanes-Oxley Act (SOX) yang mengatur penerapan Corporate Governance di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amerika. Seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa harus mematuhi peraturan tersebut dan jika tidak mereka akan dikenakan sanksi hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk menciptakan dan memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi semua pihak yang memiliki kepentingan dalam jangka waktu yang panjang, dengan tujuan meningkatkan kinerja manajemen dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks tata kelola perusahaan, muncul permasalahan karena adanya perbedaan kepentingan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk struktur kepemilikan saham perusahaan, dan juga dapat menghasilkan konflik antara manajemen dan investor ketika terjadi ketidaksesuaian dalam kepentingan mereka.

Dengan mempertimbangkan informasi yang telah disampaikan di atas, pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan masih merupakan topik yang menarik untuk penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, berdasarkan uraian dan fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018 – 2022)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dan dipaparkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ROE, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018-2022) secara simultan?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018-2022) secara parsial ?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018-2022) secara parsial?
4. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018-2022) secara parsial ?

5. Apakah Frekuensi Rapat Dewan Komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018-2022) secara parsial?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat disusun dari tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh ROE, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018-2022) secara simultan
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018-2022) secara parsial
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018-2022) secara parsial
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018-2022) secara parsial
5. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018-2022) secara parsial

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, khususnya pengaruh kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap

nilai perusahaan dan diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang manajemen. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh perusahaan mengenai pengaruh kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap nilai perusahaan dan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Serta diharapkan dapat memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau beberapa orang yang dikenal sebagai prinsipal mempekerjakan individu atau entitas lain yang disebut agen untuk melaksanakan tugas tertentu dan memberikan wewenang kepada agen tersebut untuk mengambil keputusan (Brigham, 2006).

Masalah keagenan timbul dari adanya masalah asimetri informasi antara pemilik dan pengelola. Lalu, ada juga konflik kepentingan yang sering terjadi dalam konflik keagenan yang mana timbul perbedaan tujuan antara pemilik dan manajemen. Dengan tata kelola yang terarah diharapkan dapat meminimalisir biaya keagenan atau *agency cost*. *Agency cost* adalah biaya yang muncul diakibatkan adanya persaingan kepentingan antara pemilik dan manajemen, contohnya seperti biaya yang keluar untuk pengawasan pemegang saham, biaya untuk dihasilkannya laporan transparan (termasuk audit yang independen dan pengendalian internal) (Fama dan Jensen, 1983 dalam Maria Fransisca Widyati, 2013).

Manajer sebagai individu yang beroperasi di dalam perusahaan, memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dibandingkan dengan investor yang berada di luar perusahaan. Manajer bisa memanfaatkan keunggulan ini dengan cara mengatur informasi yang mereka sampaikan kepada investor. Fenomena ini dikenal sebagai *adverse selection*. Jenis asimetri informasi lainnya adalah *moral hazard*. Ketika kepemilikan dan pengendalian perusahaan terpisah, hal ini dapat mendorong manajer untuk tidak berusaha maksimal (Tricker, 2019).

Dalam lingkup perusahaan, tantangan keagenan yang dihadapi oleh investor terkait dengan kesulitan mereka untuk memastikan bahwa dana mereka tidak dimanfaatkan secara tidak benar oleh manajemen perusahaan untuk mendukung proyek atau aktivitas yang tidak menguntungkan (Wulandari, 2011 dalam Maria Fransisca Widyati, 2013). Menurut (Tricker, 2019), Salah satu faktor pemicu konflik antara manajer dan pemegang saham adalah terkait dengan proses

pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pencarian sumber dana dan cara penggunaan dana yang diperoleh tersebut.

Terjadinya konflik keagenan ini dikarenakan adanya perbedaan tujuan dan ketertarikan antara *principal* sebagai pemilik perusahaan dan *agents* sebagai orang yang mengelola bisnis perusahaan tersebut yang di atas namakan *principal* (Panda & Leepsa, 2017). Dengan diterapkannya tata kelola yang terarah diharapkan dapat meminimalisir biaya keagenan atau *agency cost*. *Agency cost* adalah biaya yang muncul diakibatkan adanya persaingan kepentingan antara pemilik dan manajemen, contohnya seperti biaya yang keluar untuk pengawasan pemegang saham, biaya untuk dihasilkannya laporan transparan (termasuk audit yang independen dan pengendalian internal).

Teori keagenan sendiri didasarkan oleh beberapa asumsi, yang pertama ada asumsi sifat dasar manusia, yang kedua asumsi keorganisasian, dan yang ketiga asumsi informasi (Al-Kahfi et al., 2021). Bila dikaitkan dengan penelitian ini, *Good Corporate Governance* sangat diperlukan untuk meminimalisir konflik antara *agents* dan *principal*, hal ini dapat dilihat dari mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu Kepemilikan Institusional yang berperan sebagai pengendali manajer perusahaan. Dengan adanya investor institusional dapat menjadi mekanisme monitoring efektif untuk setiap pengambilan keputusan oleh manajemen maka dengan keberadaan kepemilikan institusional dapat mendorong pengawasan lebih optimal (Sutrisno & Indriastuti, 2019). Dewan komisaris sebagai instrumen perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolektif dalam pelaksanaan pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi dan memastikan perusahaan melakukan *Good Corporate Governance* (Zarkasyi, 2008). Begitu juga dengan komite audit yang memiliki fungsi untuk mengawasi atas proses pelaksanaan audit, pelaporan keuangan, manajemen resiko, dan penerapan *Corporate Governance* di dalam perusahaan-perusahaan.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak

manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Fahmi, 2015 dalam Ningrum, 2022). Menurut (Yulius Christiawan & Tarigan, 2017) terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, yaitu:

- 1) Nilai nominal adalah Nilai yang secara resmi tercantum dalam anggaran dasar perusahaan, dinyatakan dalam neraca perusahaan, dan juga tercatat dalam surat saham kolektif.
- 2) Nilai pasar Sering disebut sebagai kurs, ini adalah harga yang ditentukan melalui proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya dapat diketahui jika saham perusahaan diperdagangkan di pasar saham.
- 3) Nilai intrinsik adalah Nilai ini merujuk pada estimasi nilai sebenarnya suatu perusahaan. Ini bukan hanya harga dari sejumlah aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan di masa depan.
- 4) Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi.
- 5) Nilai likuidasi adalah nilai yang mewakili harga jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dibayar. Nilai ini kemudian akan menjadi bagian dari pemegang saham. Nilai likuidasi dapat dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan saat perusahaan mengalami proses likuidasi.

Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana manajemen mengelola asetnya dengan efektif, dan hal ini dapat tercermin melalui pengukuran kinerja keuangan. Perusahaan umumnya berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya, yang sering kali tercermin dalam kenaikan harga sahamnya di pasar.

Salah satu indikator untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q atau Rasio Q, yang merupakan rasio yang menggambarkan nilai suatu perusahaan.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja merujuk pada evaluasi sejauh mana sebuah perusahaan mencapai tujuannya dan mewujudkan rencana strategis yang tercantum dalam perencanaan strategisnya, termasuk sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Di sisi lain, kinerja keuangan adalah aspek yang sangat penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya finansialnya (Asji et al., 2014).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan yang disusun secara berkala. Laporan keuangan ini mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal, yang bersama-sama memberikan gambaran lengkap tentang kondisi keuangan perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor dalam menghasilkan estimasi tentang potensi laba dan dividen perusahaan di masa depan, serta untuk menilai risiko yang terkait dengan penilaian tersebut (Brigham, 2006). Dengan demikian pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan dapat berperan sebagai metode untuk mengukur pertumbuhan kekayaan pemegang saham (investor).

Dalam berbagai penelitian, ada dua jenis kinerja yang diukur, yaitu kinerja operasional perusahaan dan kinerja pasar. Kinerja operasional perusahaan dinilai dengan memeriksa kemampuan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya. Untuk menilai kinerja operasional perusahaan, seringkali digunakan rasio-rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Profitabilitas dapat diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA dan ROE adalah contoh dari rasio-rasio laba (Hermawati, 2012). Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini adalah ROE.

ROE adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang telah diinvestasikan. Rasio ini merujuk pada tingkat profitabilitas perusahaan dari perspektif pemegang saham (Hermawati, 2012). Salah satu tujuan utama

perusahaan dalam operasinya adalah untuk menciptakan laba yang memberikan manfaat kepada pemegang saham. Salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan ini adalah tingkat ROE. Semakin tinggi nilai ROE, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.

2.1.4 *Good Corporate Governance*

Menurut (Sutedi & Adrian, 2012) Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan juga melibatkan pengaturan hubungan antara pemangku kepentingan yang terlibat serta mencakup tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan meliputi pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya mencakup karyawan, pemasok, pelanggan, bank, kreditur lainnya, serta lingkungan dan masyarakat. GCG bertujuan untuk mengelola hubungan antara pihak-pihak terkait dan mencegah terjadinya kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan, serta memastikan bahwa kesalahan yang mungkin terjadi dapat segera diperbaiki.

Menurut (Sutedi & Adrian, 2012) munculnya konsep Good Corporate Governance yaitu “Konsep Good Corporate Governance adalah jawaban atas ketidakpuasan ilmuwan keuangan atas kinerja teori agensi dalam tataran empirik. Bahkan unsur-unsur yang membantu berlakunya Good Corporate Governance sendiri tidak lagi berasal dari teori agensi, yaitu pengelola perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, pemberi pinjaman, remunerasi, dividen, berjalannya pasar modal, berjalannya pasar tenaga kerja manajerial, dan market for corporate control, melainkan bertambah dengan: informasi, transparansi, accountability, keterbukaan, dan kerahasiaan, code of conduct, jaminan hukum, dan masih akan bertambah lagi dengan investor (individu dan institusi), hak-hak (hak bagi pemegang saham, hak bagi pemberi pinjaman, perangkat hukum, dan jaminan hukum)”.

Pertumbuhan pemahaman tentang teori agensi telah mendapatkan tanggapan yang lebih luas karena dianggap lebih mendalam dalam menjelaskan latar belakang munculnya Good Corporate Governance (GCG). Berbagai

pandangan terkait tata kelola perusahaan berkembang dengan dasar teori agensi, di mana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan beroperasi dengan kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Banyak ahli telah memberikan definisi yang berbeda terkait teori agensi, tetapi intinya adalah bahwa teori agensi digunakan untuk menganalisis dan mencari solusi terkait hubungan antara principal (pemilik atau pemegang saham) dengan agent (manajemen puncak) (Sutedi & Adrian, 2012).

Menurut konsep teori agensi, konflik yang timbul antara principal dan agen dapat diperkecil dengan menyelaraskan kepentingan di antara keduanya. Kepemilikan saham oleh manajemen (insider ownership) dapat berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang mungkin muncul, karena dengan memiliki saham perusahaan, diharapkan manajer akan merasakan secara langsung manfaat dari setiap keputusan yang mereka buat.

2.1.5 Prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD), prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) mencakup: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran. Prinsip-prinsip ini menjadi penting dalam upaya mencapai kinerja yang berkelanjutan sambil tetap memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan (Sutedi & Adrian, 2012).

- a. *Transparansi (transparency)* yaitu keterbukaan dalam menyediakan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan agar perusahaan dianggap memiliki tingkat transparansi yang tinggi.
- b. *Akuntabilitas (accountability)* yaitu prinsip dasar yang mengharuskan perusahaan untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya secara jelas dan adil. Perusahaan harus dikelola dengan benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan yang berlaku.
- c. *Responsibilitas (responsibility)* yaitu prinsip dasar yang mengamanatkan bahwa perusahaan harus mematuhi peraturan dan undang-undang yang berlaku serta menjalankan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat

dan lingkungan.

- d. Independensi (*independency*) yaitu prinsip dasar yang menyatakan bahwa perusahaan harus dikelola secara independen sehingga setiap organ dalam perusahaan tidak mendominasi satu sama lain dan tidak dapat diintervensi oleh pihak eksternal.
- e. Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) yaitu prinsip dasar yang menekankan bahwa perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan adil dan setara dalam pelaksanaan aktivitasnya.

2.1.6 Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *corporate governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya system *governance* dalam sebuah organisasi (Rusdiyanto et al., 2019). Penelitian mengenai *corporate governance* menghasilkan berbagai metode yang dirancang untuk memastikan bahwa tindakan manajemen sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Mekanisme *corporate governance* mencakup berbagai hal seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen serta komite audit (Sriwerdari, 2012).

Mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, komisaris independen, dan frekuensi rapat dewan komisaris.

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah posisi dimana saham perusahaan dimiliki oleh lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan perusahaan perbankan investasi (Siregar et al., 2005). Institusi adalah entitas yang memiliki stake besar dalam investasi, termasuk investasi dalam saham. Oleh karena itu, institusi biasanya menugaskan divisi atau tim khusus untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Karena institusi ini memantau perkembangan investasi secara

profesional, tingkat pengawasan terhadap tindakan manajemen sangat tinggi, yang pada gilirannya dapat mengurangi potensi kecurangan (Etty Murwaningsari, 2009).

Semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, semakin kuat kendali yang dimiliki pemilik perusahaan terhadap tindakan manajemen. Hal ini memungkinkan pemilik perusahaan untuk mengarahkan perilaku manajemen agar selaras dengan tujuan perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Maria Fransisca Widyati, 2013).

Kinerja perusahaan juga dapat ditingkatkan jika institusi mampu berfungsi sebagai alat pemantauan yang efektif. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin meningkat pengawasan eksternal terhadap perusahaan. Dengan adanya kepemilikan yang signifikan oleh lembaga keuangan, akan terdapat kekuatan suara dan insentif yang lebih besar bagi institusi keuangan untuk mengawasi manajemen perusahaan. Akibatnya, dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan juga akan lebih kuat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

(Tehrani et al., 2011), menyimpulkan bahwa tindakan pemantauan perusahaan oleh investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih fokus pada kinerja perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengurangi perilaku oportunistik atau mementingkan diri sendiri.

2. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, atau pemegang saham mayoritas. Mereka juga tidak memiliki keterlibatan dalam hubungan bisnis atau relasi lain yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak secara independen atau untuk melindungi kepentingan perusahaan semata (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Jadi dapat disimpulkan bahwa komisaris independen memiliki peran penting dalam membatasi fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan manajemen. Mereka bertindak secara independen dan tidak terlibat dengan pihak lain dalam pelaksanaan tugas mereka, yang ditujukan semata-mata demi kepentingan perusahaan. Keberadaan komisaris independen menjadi sangat penting karena dalam praktiknya sering terjadi transaksi

yang melibatkan konflik kepentingan yang dapat mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (minoritas) dan pemangku kepentingan lainnya, terutama di perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menggunakan dana dari masyarakat dalam pembiayaan operasionalnya.

Kehadiran komisaris independen diatur dalam peraturan Peraturan Pencatatan Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor 1-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Ekuitas di Bursa, yang mulai berlaku pada tanggal 1 Juli 2000. Perusahaan yang terdaftar di BEI wajib memiliki komisaris independen, dan jumlahnya harus sesuai dengan proporsi saham yang dimiliki oleh pemegang saham non-pengendali. Sesuai ketentuan, jumlah komisaris independen harus mencapai 30% dari total anggota dewan komisaris perusahaan. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, dewan komisaris biasanya mengadakan pertemuan rutin, baik yang bersifat internal maupun eksternal dengan pihak lain. Dewan komisaris diharuskan menggelar rapat minimal sebanyak 4 kali dalam setahun. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelangsungan perusahaan (Corporate Governance Guidelines, 2007).

3. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Menurut (Baidok & Septiarini, 2016), struktur perusahaan yang terdiri dari rapat umum pemegang saham (rups), dewan komisaris, dewan pengawas syariah, direksi dan komite-komite di bawah dewan komisaris dan direksi, memiliki peran penting dalam pelaksanaan good corporate governance secara efektif. Mekanisme corporate governance adalah pendekatan yang digunakan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam badan usaha untuk memastikan bahwa kepentingan para pemangku kepentingan (stakeholders) terpenuhi dengan baik.

Mekanisme pengawasan good corporate governance berupa frekuensi rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris, DPS, direksi dan komite-komite dibawah dewan komisaris dan direksi. Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 pasal 108 menjelaskan bahwa dewan komisaris bertugas mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaannya serta memberi nasihat kepada direksi. Untuk melaksanakan tugasnya, dewan komisaris secara rutin mengadakan pertemuan guna mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh dewan direksi (Putri & Muid, 2017).

Rapat dewan komisaris berperan sebagai sarana komunikasi dan koordinasi antara anggota dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dalam rapat tersebut, berbagai isu strategis seperti arah perusahaan, strategi, evaluasi kebijakan manajemen, dan penanganan potensi konflik kepentingan dibahas. Keberlangsungan rapat-rapat tersebut berkontribusi pada peningkatan pengawasan dan membantu dewan direksi dalam pengambilan keputusan yang tepat (Putri & Muid, 2017).

Menurut Francis (2014) dalam (Putri & Muid, 2017) menunjukkan bahwa Perusahaan yang jarang mengadakan rapat memiliki kinerja yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang sering mengadakan rapat. Selain itu, Menurut Ntim & Osei (2013) dalam (Putri & Muid, 2017) menunjukkan bahwa Hubungan antara frekuensi rapat dewan komisaris dan kinerja perusahaan menunjukkan bahwa dewan yang lebih sering mengadakan rapat cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Rapat dewan komisaris berperan sebagai alat komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Semakin seringnya dewan komisaris mengadakan rapat diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengawasan terhadap dewan direksi dan membantu dewan direksi dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat.

2.2 Hubungan Antar Variabel

1. ROE Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return On Equity (ROE). Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan dan rasio profitabilitas dijadikan sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan pertumbuhan dan kinerja perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Berdasarkan teori signaling, kinerja keuangan yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus sehingga mendorong para investor untuk meningkatkan jumlah permintaan saham. Jumlah permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Sinyal dari manajer kepada para pemegang saham yang berkaitan dengan kinerja keuangan yang tinggi

tersebut akan menarik minat para investor untuk lebih berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat yang kemudian akan menambah nilai bagi perusahaan

2. Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional berperan sebagai pihak yang mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional, maka pemanfaatan seluruh aset perusahaan semakin efisien dan diharapkan juga dapat mencegah terjadinya pemborosan oleh manajer. Tingginya kepemilikan institusional menciptakan pengawasan yang lebih besar sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistis manajer (Wiranta dan Nugrahanti, 2013). Dengan adanya pengawasan dari pemegang saham, maka perilaku opportunistic oleh manajer tidak akan terjadi karena manajer akan merasa diawasi dalam setiap tindakan yang dilakukan sehingga manajer tidak akan melakukan tindakan yang akan merugikan perusahaan. Kepemilikan saham institusional yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena institusional berperan penting sebagai alat monitoring dalam meningkatkan nilai perusahaan.

3. Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dewan komisaris merupakan dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan kegiatan perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen menjadi sangat penting karena dalam praktiknya sering ditemukan transaksi yang mengandung unsure perbedaan kepentingan dalam perusahaan publik. Komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk mendorong diimplementasikannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Menurut teori keagenan dewan komisaris independen dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor kebijakan manajemen puncak. Menurut teori keagenan menyatakan bahwa banyaknya anggota dewan komisaris independen dapat mempermudah dalam mengendalikan manajemen puncak, dan dapat meningkatkan fungsi monitoring sehingga nilai perusahaan naik Rahmawati, (2021).

4. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris melakukan pertemuan baik secara internal maupun bersama dengan dewan direksi dan komite audit. Semakin banyak pertemuan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pengawasan yang dilakukan, menghasilkan suatu sistem tata kelola perusahaan yang lebih baik, dan akan mempermudah kinerja dewan perusahaan dan pihak manajemen untuk melakukan pengawasan dan koordinasi, agar tercipta suatu keefektifan kinerja perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan Lestari dan Triyani (2017).

2.3 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Judul	Peneliti	Metode	Hasil
1	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Amalia Susanti, Khusnatul Zulfa (2019)	Regresi Linier Berganda	GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Rosydah Ulfa (2020)	teknik analisis berganda dan moderated regression analysis, dengan alat bantu aplikasi SPSS	1. Tingkat likuiditas memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara tingkat likuiditas dan nilai perusahaan. 3. Tingkat leverage berpengaruh negatif, meskipun tidak signifikan, terhadap nilai perusahaan. 4. Kebijakan dividen tidak memiliki dampak signifikan dalam memoderasi hubungan antara tingkat leverage dan nilai perusahaan. 5. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

				6. Kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan.
3	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Basuki dan Indra Gunawan Siregar (2019)	Regresi data panel dengan metode least square	Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	<i>Good Corporate Governance: Firm Performance and Ownership Causality Test</i>	Tri Gunarsih, Fransayekti, Tamasnova k (2018)	Partial least square	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara indikator konsentrasi kepemilikan dengan kinerja perusahaan
5	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan	Salsabila Sarafina dan Muhammad Saifi (2017)	Analisis Regresi Berganda	Dewan komisaris Independen dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap ROA dan Tobins Q
6	<i>The Effect of Banking Company Performance Toward Good Corporate Governance Listed in Indonesia Stock Exchange</i>	Markonah, Yohannes Ferry dan Hedwigis Hesti (2016)	Regresi Linier Berganda	ROE memiliki dampak negative terhadap GCG dan ROA memiliki dampak positif dan signifikan terhadap GCG.
7	Pengaruh Moderasi Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Hubungan Return On Equity (ROE) dan Nilai perusahaan.	Supranti ning rum dan Asji (2014)	Analisis regresi moderas	Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa ROE berhubungan positif dengan nilai perusahaan, sementara kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak signifikan terhadap hubungan antara ROE dan nilai perusahaan.

8	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi	Hermawati (2012)	metode regresi berganda	Hasil penelitian tersebut bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
9	Ownership Structure and Firm Values: Empirical Study on Indonesia Manufacturing Companies	Abukosim et al. (2014)	metode regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, kepemilikan institusional berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
10	Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value	Rizqia dan Sumiati (2013)	metode regresi berganda	Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen, tingkat utang (leverage), profitabilitas, ukuran perusahaan, peluang investasi, dan kebijakan dividen memiliki dampak positif terhadap nilai Perusahaan
11	Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.	Widyati (2013)	Analisis regresi berganda	Dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional memiliki dampak secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun demikian, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan..

12	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bei	Wahyu Ardimas dan Wardoyo (2015)	analisis regresi linier berganda	ROA dan ROE memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan OPM, NPM, dan CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan
----	---	----------------------------------	----------------------------------	--

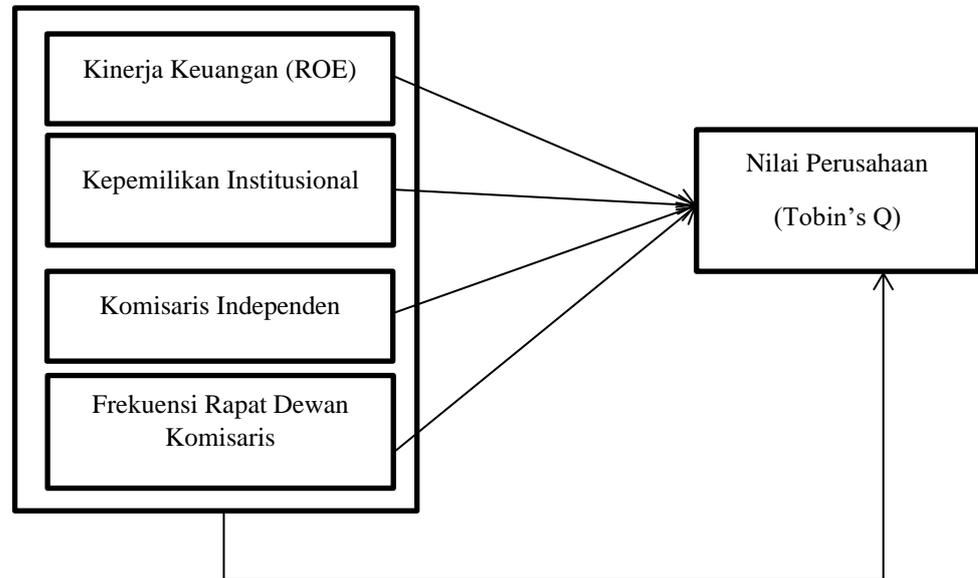
Berdasarkan dari uraian dari hasil penelitian terdahulu maka dapat diketahui bahwa berikut ini adalah persamaan dan perbedaaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sebagai berikut :

Persamaan	Perbedaan
Penelitian ini membahas topik Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambahkan variabel frekuensi rapat dewan komisaris 2. Penelitian ini objek penelitiannya adalah pada Perusahaan makanan dan minuman Di Bursa Efek Indonesia 3. Tahun penelitian.

2.4 Kerangka Teori

Penelitian ini menguji Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, seperti yang digambarkan berikut ini:

Gambar Model 2.1



2.5 Hipotesis

Hipotesis ialah sebuah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dipermudahkannya dalam menganalisis. Berdasarkan uraian rumusan masalah dapat dibuat hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh kinerja keuangan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H2: Terdapat pengaruh kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H4: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H5: Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variable dengan angka dan melakukan analisis data (Sugiyono, 2020). Penelitian ini memanfaatkan data yang telah ada (sumber data sekunder) sebagai dasar analisisnya.

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (Sugiyono, 2020). Penelitian ini bersifat asosiatif kausal yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2020).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan mengacu pada laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022. Metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang dipilih melalui website www.idx.com , website ini merupakan kumpulan data-data informasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian (Sugiyono, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 yang berjumlah 47 perusahaan.

**Tabel 3. 1 : Populasi Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

No	KODE	Nama Perusahaan
1	ICBP	Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
2	INDF	Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	Pt. Mayora Indah Tbk
4	CMRY	Pt. Cisarua Mountain Dairy Tbk
5	GOOD	Pt. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
6	MLBI	Pt. Multi Bintang Indonesia Tbk
7	ULTJ	Pt. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
8	STTP	Pt. Siantar Top Tbk
9	DMND	Pt. Diamond Food Indonesia Tbk
10	ROTI	Pt. Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	CLEO	Pt. Sariguna Primatirta Tbk
12	PANI	Pt. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
13	ADES	Pt. Akasha Wira International Tbk
14	DLTA	Pt. Delta Djakarta Tbk
15	PSGO	Pt. Palma Serasih Tbk
16	BTEK	Pt. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
17	KEJU	Pt. Mulia Boga Raya Tbk
18	TRGU	Pt. Cerestar Indonesia Tbk
19	CAMP	Pt. Campina Ice Cream Industry Tbk
20	WMUU	Pt. Widodo Makmur Unggas Tbk
21	SKLT	Pt. Sekar Laut Tbk
22	CEKA	Pt. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
23	HOKI	Pt. Buyung Poetra Sembada Tbk
24	BUDI	Pt. Budi Starch & Sweetener Tbk
25	PMMP	Pt. Panca Mitra Multiperdana Tbk
26	TAYS	Pt. Jaya Swarasa Agung Tbk
27	IBOS	Pt. Indo Boga Sukses Tbk
28	SKBM	Pt. Sekar Bumi Tbk
29	AISA	Pt. Fks Food Sejahtera Tbk
30	CRAB	Pt. Toba Surimi Industries Tbk
31	IKAN	Pt. Era Mandiri Cemerlang Tbk
32	IIKP	Pt. Inti Agri Resources Tbk
33	MGNA	Pt. Magna Investama Mandiri Tbk
34	AMMS	Pt. Agung Menjangan Mas Tbk
35	FOOD	Pt. Sentra Food Indonesia Tbk
36	NASI	Pt. Wahana Inti Makmur Tbk
37	PSDN	Pt. Prasadha Aneka Niaga Tbk
38	ENZO	Pt. Morenzo Abadi Perkasa Tbk

39	PCAR	Pt. Prima Cakrawala Abadi Tbk
40	ALTO	Pt. Tri Banyan Tirta Tbk
41	BOBA	Pt. Formosa Ingredient Factory Tbk
42	COCO	Pt. Wahana Interfood Nusantara Tbk
43	GULA	Pt. Aman Agrindo Tbk
44	BEER	Pt. Jobubu Jarum Minahasa Tbk
45	WINE	Pt. Hatten Bali Tbk
46	NAYZ	Pt. Hassana Boga Sejahtera Tbk
47	SOUL	Pt. Mitra Tirta Buwana Tbk

2. Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yang disebut sebagai *nonprobability sampling*, dengan menerapkan teknik *purposive sampling*. Dalam konteks ini, teknik *purposive sampling* mengacu pada penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Karena variasi antara elemen-elemen dalam populasi, sehingga tidak semua elemen memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
- 2) Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2018-2022.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.	47
2	Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2018-2022	(26)
Jumlah Penarikan Sampel		21
Pengamatan data selama 5 tahun (2018-2022)		105

Berdasarkan kriteria diatas, dari total 47 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dalam penelitian ini yang terpilih untuk dijadikan sampel yaitu terdapat 21 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut, yaitu:

Tabel 3.3
Nama Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia
(Data Sampel)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	PT. Tiga Pila Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	PT Bumi Starch & Sweetener Tbk
6.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
8.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
9.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
10.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
12.	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
13.	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
14.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
15.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
16.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
17.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
18.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
19.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
20.	STIP	PT Siantar Top Tbk
21.	ULTJ	PT Ultra Jaya Mil Industry & Trading Company Tbk

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variable yang diteliti di dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* adalah variabel yang memiliki pengaruh atau merupakan penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Dalam konteks bahasa Indonesia, variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas (Sugiyono, 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return On Equity (ROE) sebagai proksi.

ROE adalah indikator signifikan yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan. ROE merupakan hasil pengembalian ekuitas atau ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Fahmi, 2018) menyatakan bahwa rumus *return On Equity* dihitung dengan cara:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* diproksikan dengan tiga variabel yaitu:

1) Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merujuk adanya kepemilikan saham secara institusional dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif terhadap keputusan yang ditentukan oleh manajemen. Hal tersebut dikarenakan pemegang saham institusional menjadi bagian utama dalam penentuan suatu keputusan sehingga tidak mudah percaya pada upaya manipulasi laba perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh lembaga keuangan bukan bank, seperti perusahaan investasi, asuransi, reksadana, dana pensiun, yayasan swasta, dan entitas lainnya yang mengelola dana atas nama orang lain (Rusdianto, Susetyrorini dan elan, 2019). Pengukuran kepemilikan institusional menggunakan rumus:

Kepemilikan Institusional (KINST)

$$= \frac{\text{Kepemilikan saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2) Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis, tugasnya melaksanakan fungsi pengawasan terhadap direksi, komisaris independen diharuskan tidak mempunyai hubungan dengan direksi maupun para pemegang saham (Rusdianto, Susetyrorini dan elan, 2019). Pengukuran komisaris independen menggunakan rumus:

Komisaris Independen (KIND)

$$= \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}}$$

3) Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Frekuensi rapat dewan komisaris merupakan dewan komisaris bertindak sebagai pengawas dalam melakukan pertemuan rutin. Semakin sering melakukan pertemuan, diharapkan dapat mengurangi kecurangan yang akan dilakukan oleh manajemen. Pengukuran variabel ini berdasarkan frekuensi rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris selama satu tahun (Rusdianto, Susetyrorini dan elan, 2019). Pengukuran frekuensi rapat dewan komisaris menggunakan rumus:

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (FRDK)

$$= \sum \text{rapat dewan komisaris dalam satu tahun}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, Karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai

perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q, dihitung dengan rumus:

$$Tobin's Q = \frac{\{Total\ Hutang + (Jumlah\ Saham \times Harga\ Saham)\}}{Total\ Aset}$$

Tabel 3.4: Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Kinerja Keuangan (X ₁)	Kinerja keuangan adalah evaluasi yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan. ROE adalah indikator signifikan yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan. ROE merupakan hasil pengembalian ekuitas atau ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Fahmi, 2018)	$ROE = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ ekuitas} \times 100\%$	Rasio
2	Kepemilikan Institusional (X ₂)	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh lembaga keuangan bukan bank, seperti perusahaan investasi, asuransi, reksadana, dana pensiun, yayasan swasta, dan entitas lainnya yang mengelola dana atas nama orang lain (Rusdianto, Susetyrorini dan elan, 2019).	$KINST = \frac{SI}{SB} \times 100\%$	Rasio
3	Dewan Komisaris Independen (X ₃)	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang		Rasio

		saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis, tugasnya melaksanakan fungsi pengawasan terhadap direksi, komisaris independen diharuskan tidak mempunyai hubungan dengan direksi maupun para pemegang saham (Rusdianto, Susetyrorini dan elan, 2019).	$KIND = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{seluruh komisaris}} \times 100\%$	
4	Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (X ₄)	Frekuensi rapat dewan komisaris merupakan dewan komisaris bertindak sebagai pengawas dalam melakukan pertemuan rutin. Semakin sering melakukan pertemuan, diharapkan dapat mengurangi kecurangan yang akan dilakukan oleh manajemen. Pengukuran variabel ini berdasarkan frekuensi rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris selama satu tahun (Rusdianto, Susetyrorini dan elan, 2019)	$FRDK = \sum \text{rapat dewan komisaris dalam satu tahun}$	Rasio
5	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan ialah situasi yang telah tercapai oleh perusahaan dan memperlihatkan seberapa besar masyarakat percaya pada perusahaan setelah melalui sebuah proses dalam beberapa tahun, yaitu dimulai dari berdirinya perusahaan hingga saat ini (Fahmi, 2018)	$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{TA}}$	Rasio

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, dan uji t, dengan menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik untuk menganalisis data dengan cara memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, skewness (kemencengan distribusi) dan standar deviasinya (Imam Ghozali, 2018). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan melibatkan konsep seperti nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan deviasi standar dari data penelitian.

3.5.2 Metode Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis perusahaan, mentabulasi data berdasarkan variabel dari. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Alasan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji seberapa besar dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun rumus dari regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Return On Equity

X2 = Komisaris Independen

X3 = Dewan Komisaris Independen

X4 = Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

e = *error*

β_0 = *intercept*

β_1 - β_4 = koefisien regresi

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengevaluasi apakah hasil analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi-asumsi klasik, yang mencakup pengujian normalitas data, deteksi multikolinieritas, dan identifikasi heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah dalam suatu model regresi linier, baik variabel terikat maupun variabel bebas, mengikuti distribusi normal atau tidak. Model regresi yang dianggap baik adalah yang memiliki data yang mendekati atau mengikuti distribusi normal (Imam Ghazali, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan memeriksa tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum proses pengolahan data. Tujuannya adalah untuk mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dinyatakan bahwa residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05. dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significant), yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedositas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis dan tidak mengalami heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians berbeda-beda. Untuk menguji heteroskedastisitas, dapat diperiksa melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dan residualnya. Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik tersebar secara merata di atas dan di bawah

angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2018).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara variabel bebas (Imam Ghozali, 2018). Untuk Deteksi adanya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antara variabel-variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas, maka hal tersebut menunjukkan adanya multikolinieritas dalam model regresi, sebagaimana dijelaskan oleh (Imam Ghozali, 2018) sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji T digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen (Widarjono, 2018). Dalam uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dan prosedur ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Bila nilai probabilitas $<$ tingkat signifikansi (Sig $< 0,05$) dan arah koefisien regresi sesuai dengan hipotesis, maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi (Sig $> 0,05$) dan arah koefisien regresi sesuai dengan hipotesis, maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan F

Menurut Ghozali (2018), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat. Menurut Ghozali (2018) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $k(n-k-1)$ dengan kriteria sebagai berikut:

Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya bahwa tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya bahwa berpengaruh signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hal ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel dengan didasarkan pada taraf signifikansi 5%. Apabila F hitung lebih kecil daripada F tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara simultan

dengan variabel dependen. Pengambilan kesimpulan H_0 diterima atau tidak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Tingkat $\text{sig } F \leq \alpha (0,05)$ maka hipotesis diterima, artinya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.
- Tingkat $\text{sig } F \geq \alpha (0,05)$ maka hipotesis ini tidak ditolak, artinya tetap secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Keputusan pembelian.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah sebuah ringkasan yang mengindikasikan sejauh mana garis regresi sesuai dengan data (Imam Ghozali, 2018). Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1. Nilai yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Di sisi lain, nilai yang mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, dalam bahasa Inggris Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya melebur kedalam Bursa Efek Jakarta.

Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada public, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik.

Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

1. IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
3. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan selesai.
4. Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
5. Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
6. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
7. Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham. .

4.2 Gambaran Umum Industri Makanan dan Minuman di BEI

Industri makanan dan minuman merupakan sektor manufaktur yang berkembang pesat di Indonesia dan seluruh dunia. Industri merupakan salah satu motor utama pertumbuhan industri pengelolaan nonmigas, didukung oleh sumber daya alam berlimpah. Menurut Kementerian Perindustrian menyebutkan bahwa industri makanan dan minuman Indonesia tumbuh sebesar 2,54 % menjadi Rp. 775,1 triliun dari 2020 hingga 2021. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) akan menjadi Rp. 1,12 kuadriliun pada 2021. Ini setara dengan 38,05 persen industri penyulingan minyak dan gas atau 6,61 persen dari PDB nasional, yaitu Rp. 16,97 triliun.

Industri makanan dan minuman telah menjadi pusat perhatian dalam dinamika ekonomi global selama beberapa tahun terakhir, sebagaimana tercermin dari data PDB dan kapitalisasi pasar. Data Pertumbuhan PDB yang dapat dilihat pada data dibawah ini :

Grafik 4. 1 : Pertumbuhan PDD Industri Mamin 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik

Mulai dari tahun 2018, industri ini menunjukkan kekuatan yang mengesankan dengan PDB mencapai 7.91 miliar, menandakan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian. Meskipun demikian, tahun 2019 membawa tantangan baru ketika terjadi penurunan tipis menjadi 7.78 miliar, menggambarkan pergeseran dinamika internal dan eksternal yang mungkin memengaruhi kinerja industri ini.

Tahun 2020 kemudian menjadi pukulan berat bagi industri makanan dan minuman di tengah pandemi COVID-19 yang melanda dunia. PDB menyusut secara drastis menjadi 1.58 miliar, mencerminkan dampak langsung dari penurunan konsumsi, gangguan rantai pasokan, dan berbagai pembatasan operasional yang diterapkan oleh negara-negara di seluruh dunia. Namun, seiring dengan adaptasi terhadap situasi yang sulit, industri ini menunjukkan ketahanan yang luar biasa, dengan tanda-tanda pemulihan yang muncul pada tahun 2021. PDB meningkat menjadi 2.54 miliar, meskipun belum mencapai tingkat sebelum pandemi, menunjukkan upaya keras dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022, dengan PDB yang terus meningkat menjadi 4.9 miliar, menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman telah berhasil menavigasi keadaan yang sulit dan mulai mengalami pemulihan yang signifikan. Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama sehubungan dengan ketidakpastian ekonomi global, perubahan perilaku konsumen, dan masalah-masalah keamanan pangan yang semakin kompleks.

Di sisi lain, kapitalisasi pasar industri makanan dan minuman menunjukkan pola yang berbeda. Meskipun mengalami penurunan berturut-turut dari tahun 2018 hingga 2020, pasar menunjukkan optimisme yang kuat pada tahun 2021. Kapitalisasi pasar melonjak menjadi 596.397 miliar, mencerminkan keyakinan investor terhadap potensi jangka panjang industri ini. Tren ini terus berlanjut pada tahun 2022, dengan kapitalisasi pasar meningkat menjadi 670.304 miliar, menunjukkan kepercayaan yang terus tumbuh dari investor terhadap industri makanan dan minuman.

Dengan demikian, meskipun mengalami masa-masa sulit, industri makanan dan minuman menunjukkan ketahanan yang luar biasa serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi eksternal yang signifikan. Ini tidak hanya mencerminkan karakteristik unik dari industri ini, tetapi juga memberikan keyakinan bahwa potensi pertumbuhan jangka panjang industri ini tetap solid. Ini adalah cerminan dari ketahanan, adaptabilitas, dan inovasi yang menjadi ciri khas industri makanan dan minuman, menjadikannya sebagai salah satu sektor yang paling vital dan dinamis dalam perekonomian global.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam sub bab ini akan dideskripsikan variabel yang diteliti dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. dengan pengaruh variabel independen yaitu ROE, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018-2022). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang sudah ada di Bursa Efek Indonesia melalui situs website resmi yaitu www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018-2022 sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tercatat sebanyak 47 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan menentukan beberapa kriteria tertentu. Berdasarkan metode pengambilan sampel tersebut diperoleh sebanyak 21 perusahaan makanan dan minuman.

5.2. Analisis Hasil Penelitian

5.2.1. Hasil Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang kondisi perusahaan dalam analisis statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen. Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa data laporan keuangan sampel Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018-2022.

Variabel dari penelitian ini sebagai variabel independen, ROE, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Statistik deskriptif dari variabel

tersebut dari Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018-2022 disajikan dalam tabel 5.1 berikut :

Tabel 5.1.
Hasil Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI PERUSAHAAN	105	,70	31,49	3,0531	4,29560
ROE	105	-43,53	124,20	11,8606	20,08453
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	105	18,00	98,07	63,5736	20,40267
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	105	30,34	50,00	41,0794	7,01848
FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARI	105	3,00	14,00	6,6381	3,04809
Valid N (listwise)	105				

Tabel diatas menunjukkan variabel ROE, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, dan nilai perusahaan memiliki nilai minimum positif dan negatif. Untuk nilai maksimum, semua variabel memiliki nilai yang positif. Berikut ini perincian data deskriptif yang telah diolah :

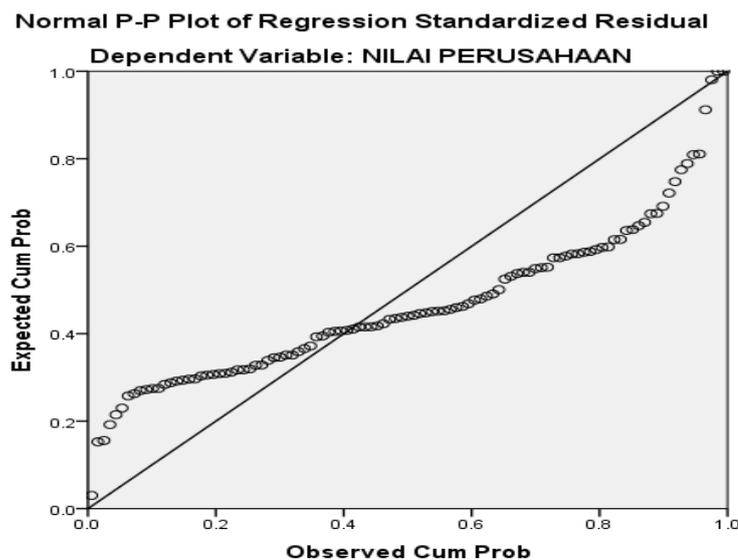
1. Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum 0,70 dan nilai maksimum 31,49 Dengan rata-rata sebesar 31,49 dengan jumlah data sebanyak 105
2. Variabel ROE memiliki nilai minimum -43,53 dan nilai maksimum 124,20 dengan rata-rata 11,86 dengan jumlah data sebanyak 105
3. Variabel Kepemilikan Konstitusional memiliki nilai minimum 18,00 dan nilai maksimum 98,07 dengan rata-rata 63,57 dengan jumlah data sebanyak 105
4. Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai minimum 30,34 dan nilai maksimum 50,00 dengan rata-rata 41,07 dengan jumlah data sebanyak 105
5. Variabel Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Independen memiliki nilai minimum 3,00 dan nilai maksimum 14,00 dengan rata-rata 6,63 dengan jumlah data sebanyak 105

5.2.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan P-Plot. P-plot. Dimana dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018) yaitu:

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Berdasarkan tampilan grafik normal P-Plot diatas disimpulkan bahwa pada grafik normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitas garis diagonal,serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antar variabel independen dan sebaliknya. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut

Tabel 5.2.
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	.771	1.297
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.901	1.110
	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	.714	1.401
	FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARI	.824	1.214

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

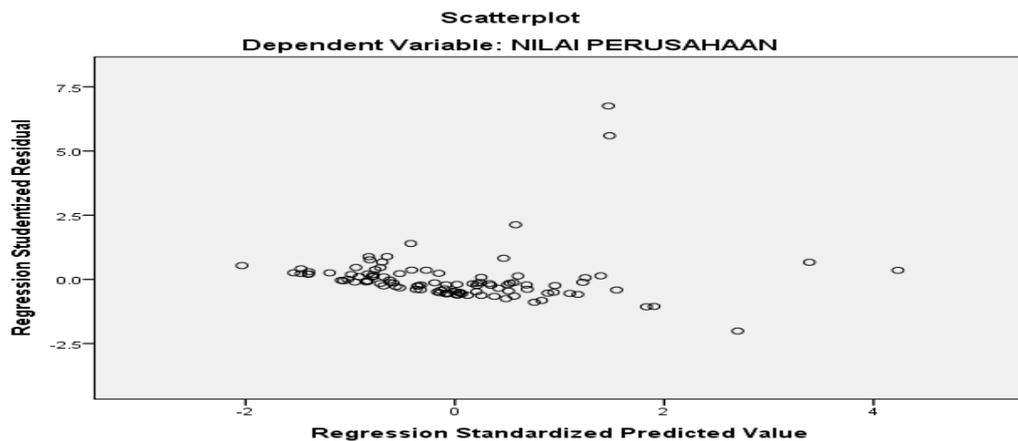
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa angka *tolerance* dari seluruh variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Sementara itu, hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama. Tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas. Jika titiknya menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model yang telah terbebas dari asumsi multikolinearitas. Gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola diagram pencar dalam scatterplots yang merupakan diagram pancar residual, yaitu selisih antar nilai Y yang diprediksi dengan Y observasi. Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola yang

teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas. Dan jika diagram pencar tida membentuk pola atau acak maka tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar 5.1 berikut ini:

Gambar 5.1
Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplot diatas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lainnya yang disusun menurut rentan waktu. Autokorelasi ditemukan pada regresi yang datanya time series atau berdasarkan waktu berkala. Autokorelasi diuji dengan menggunakan nilai Durbin-Watson. Untuk melihat uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.3.
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.449 ^a	.201	.169	3,91535	1.072

a. Predictors: (Constant), FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARI, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, ROE, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa dapat diketahui bahwa DW adalah sebesar 1,071 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,072 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 > 1,079 < 2)$.

5.2.3. Analisis Regresi

Berdasarkan dari hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi model estimasi yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan layak dilakukan analisis regresi.

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mencari pengaruh ROE (X_1), kepemilikan institusional (X_2), dewan komisaris independen (X_3) dan frekuensi rapat dewan komisaris (X_4) pada nilai perusahaan (Y) pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022, baik secara simultan maupun parsial. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 22, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.4.
Hasil Regresi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.617	2.722		1.696	.093
	ROE	.086	.022	.402	3.952	.000
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-.059	.020	-.281	-2.988	.004
	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	.050	.065	.082	.779	.438
	FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARI	-.134	.139	-.095	-.967	.336

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, maka persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 4,617 + 0,086ROE - 0,059KI + 0,050DKI - 0,134FRDK + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 4,617 menunjukkan bahwa apabila variabel ROE, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris diasumsikan tidak mengalami perubahan atau konstan maka nilai Y (Nilai Perusahaan) adalah sebesar 4,617.

2. ROE (X_1) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,086. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1% akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,086, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Kepemilikan Institusional (X_2) memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,059 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kepemilikan Institusional sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan sebesar -0,059, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Dewan Komisaris Independen (X_3) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,050 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Dewan Komisaris Independen sebesar 1% akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,050, dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (X_4) memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,134 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan sebesar -0,134, dengan asumsi variabel lain tetap.

5.2.4 Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya dipakai untuk mengukur kemampuan model didalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Apabila nilai *R Square* semakin mendekati 1, maka variabel-variabel independen mendekati semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai *R Square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R Square* akan meningkatkan setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5.5
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.449 ^a	.201	.169	3,91535	1.072

a. Predictors: (Constant), FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARI, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, ROE, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square = 0,201 berarti pengaruh ROE, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan sebesar 20,1 Artinya 20,1% nilai perusahaan dipengaruhi oleh ROE, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris. Sisanya sebesar 79,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 22, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.6
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.617	2.722		1.696	.093
	ROE	.086	.022	.402	3.952	.000
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-.059	.020	-.281	-2.988	.004
	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	.050	.065	.082	.779	.438
	FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARI	-.134	.139	-.095	-.967	.336

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

a. Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel dapat dilihat besarnya untuk variabel ROE t hitung sebesar 3,952 Dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan t tabel adalah 1,660 sehingga thitung >

tabel ($3,952 > 1,660$) and nilai Signifikasi penelitian ini juga menunjukkan angka yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018 – 2022

b. Pengaruh Kepemilikan Instutusional Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel dapat dilihat besarnya untuk variabel Kepemilikan Instutusional t hitung sebesar $-2,988$ Dengan nilai signifikasi $0,004$, sedangkan t tabel adalah $1,660$ sehingga thitung $>$ tabel ($-2,988 > 1,660$) dan nilai Signifikasi penelitian ini juga menunjukkan angka yaitu $0,004 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Instutusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018 – 2022

c. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel dapat dilihat besarnya untuk variabel Dewan Komisaris Independen t hitung sebesar $0,779$ Dengan nilai signifikasi $0,438$, sedangkan t tabel adalah $1,660$ sehingga thitung $>$ tabel ($0,779 < 1,660$) dan nilai Signifikasi penelitian ini juga menunjukkan angka yaitu $0,438 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018 – 2022

d. Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel dapat dilihat besarnya untuk variabel Frekuensi Rapat Dewan Komisaris t hitung sebesar $-0,967$ Dengan nilai signifikasi $0,336$, sedangkan t tabel adalah $1,660$ sehingga thitung $>$ tabel ($-0,967 < 1,660$) dan nilai Signifikasi penelitian ini juga menunjukkan angka yaitu $0,336 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Frekuensi Rapat Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018 – 2022

3. Uji F

Uji F atau yang disebut dengan uji signifikasi simultan adalah uji yang menunjukkan apakah dari semua variabel independen yang ada dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 22, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	386.025	4	96.506	6.295	.000 ^b
	Residual	1532.999	100	15.330		
	Total	1919.024	104			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARI, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, ROE, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

Berdasarkan hasil uji F dengan bantuan perhitungan dari program SPSS, maka terlihat bahwa dalam uji F statistic ini terlihat bahwa signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) ROE, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018 – 2022.

5.3. Pembahasan

1. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian terlihat bahwa variabel kinerja keuangan nilai Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan angka yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Hasil ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018 – 2022 maka hipotesis ini dapat diterima (H1 Diterima). Hasil penelitian juga menunjukkan arah positif dengan nilai standardized coefficient sebesar 0,086. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun hasil pengaruhnya positif dalam penelitian ini dikarenakan oleh jika semakin tinggi ROE maka nilai perusahaan tinggi dan jika semakin rendah ROE maka nilai perusahaan juga rendah. Dengan begitu semakin baik perusahaan membayar return terhadap pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja merujuk pada evaluasi sejauh mana sebuah perusahaan mencapai tujuannya dan mewujudkan rencana strategis yang tercantum dalam perencanaan

strategisnya, termasuk sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Di sisi lain, kinerja keuangan adalah aspek yang sangat penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya finansialnya (Asji et al., 2014).

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari investasi para pemegang saham. Jika Return On Equity mengalami kenaikan maka akan memberikan sinyal bagi para investor bahwa laba bersih perusahaan naik. Jika laba bersih perusahaan naik maka jumlah deviden yang dibagikan kepada investor juga kemungkinan akan naik. Kenaikan deviden tersebut akan membuat para investor senang. Selain itu kenaikan Return On Equity menggambarkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik dikarenakan laba bersih meningkat. Hal ini membuat para investor lebih senang melakukan investasi pada perusahaan yang beroperasi dengan baik. Dengan kenaikan Return On Equity akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap harga saham yang akan berdampak langsung pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisa (2021) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain penelitian Elisa ada juga penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Triwibowo dan Marpaung (2021) yang mengatakan bahwa kinerja keuangan (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian terlihat bahwa variabel kepemilikan institusional nilai Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan angka yaitu $0,004 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018 – 2022 maka hipotesis ini dapat diterima (H2 Diterima). Hasil penelitian juga menunjukkan arah negatif dengan nilai standardized coefficient sebesar $-0,059$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun hasil penelitian pengaruhnya negatif dikarenakan Keberadaan pemegang saham institusi yang diharapkan memiliki kemampuan monitoring yang lebih baik tidak mampu membuat tata kelola perusahaan menjadi transparan. Ada indikasi pemegang saham institusi hanya mementingkan kepentingan pribadinya atau kepentingan institusinya tanpa melihat kepentingan pemegang saham yang lain. Keadaan seperti ini akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perusahaan. Implikasinya, perusahaan tidak mampu memberikan informasi laporan keuangan yang fairness sehingga investor tidak akan bereaksi di pasar karena terdapat kandungan informasi bad news pada laporan keuangan.

Kepemilikan institusional adalah posisi dimana saham perusahaan dimiliki oleh lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan perusahaan perbankan investasi. Institusi adalah entitas yang memiliki stake besar dalam investasi, termasuk investasi dalam saham. Oleh karena itu, institusi biasanya menugaskan divisi atau tim khusus untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Karena institusi ini memantau perkembangan investasi secara profesional, tingkat pengawasan terhadap tindakan manajemen sangat tinggi, yang pada gilirannya dapat mengurangi potensi kecurangan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh investor berbentuk institusi atau badan hukum baik itu bank, reksa dana, pialang saham atau penasihat investasi, perusahaan asuransi dan pensiun. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pihak manajer dengan pemegang saham. Monitoring yang dilakukan institusi mampu mensubstitusi biaya keagenan lain sehingga biaya keagenan menurun dan nilai perusahaan meningkat (Amrizal & Rohmah, 2017)

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahro (2018) hasil penelitiannya mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain penelitian Zahro ada penelitian Hidayat, Triwibowo dan Marpaung (2021) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian terlihat bahwa variabel dewan komisaris independen nilai Signifikasi penelitian ini juga menunjukkan angka yaitu $0,438 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Hasil ini menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018 – 2022 maka hipotesis ini dapat ditolak (H_3 ditolak). Hasil penelitian juga menunjukkan arah positif dengan nilai standardized coefficient sebesar 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adanya pengaruh positif tersebut disebabkan oleh mekanisme kontrol yang kuat dari dewan komisaris independen terhadap manajemen, yang dimana mekanisme kontrol tersebut merupakan peran vital bagi terciptanya GCG. Semakin banyak jumlah komisaris independen dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan undang-undang. Komisaris independen diharapkan dapat menunjang penerapan GCG pada suatu perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, atau pemegang saham mayoritas. Mereka juga tidak memiliki keterlibatan dalam hubungan bisnis atau relasi lain yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak secara independen atau untuk melindungi kepentingan perusahaan semata. Jadi dapat disimpulkan bahwa komisaris independen memiliki peran penting dalam membatasi fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan manajemen.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita dan Istikhoroh (2019) hasil penelitiannya mengatakan bahwa dewan komisaris independent berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain hasil penelitian Nita dan Istikhoroh ada penelitian Hidayat, Triwibowo dan Marpaung (2021) yang mengatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian terlihat bahwa variabel frekuensi rapat dewan komisaris nilai signifikansi penelitian ini juga menunjukkan angka yaitu $0,336 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Hasil ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018 – 2022. Hasil penelitian juga menunjukkan arah negatif dengan nilai *standardized coefficient* sebesar $-0,134$ maka hipotesis ini dapat ditolak (H_4 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Adanya pengaruh negatif tersebut disebabkan oleh hal ini dikarenakan frekuensi rapat yang sering dilakukan juga tidak selalu dihadiri oleh semua dewan komisaris sehingga ketika ada masalah terkait perusahaan hanya ada beberapa yang hadir saja yang menyebabkan keputusan akan sesuatu hal tidak valid. Selain itu, kurangnya sumber daya dan kompetensi dewan akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Meskipun rapat dewan komisaris membawa banyak manfaat untuk perusahaan, namun banyaknya rapat harus dibatasi karena mengadakan rapat dewan komisaris lebih dari sekali sebulan tidak menjamin keuntungan finansial yang lebih besar.

Mekanisme pengawasan *good corporate governance* berupa frekuensi rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris, DPS, direksi dan komite-komite dibawah dewan komisaris dan direksi. Untuk melaksanakan tugasnya, dewan komisaris secara rutin mengadakan pertemuan guna mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh dewan direksi. Rapat dewan komisaris berperan sebagai sarana komunikasi dan koordinasi antara anggota dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dalam rapat tersebut, berbagai isu strategis seperti arah perusahaan, strategi, evaluasi kebijakan manajemen, dan penanganan potensi konflik kepentingan dibahas. Keberlangsungan rapat- rapat tersebut berkontribusi pada peningkatan pengawasan dan membantu dewan direksi dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain penelitian Rahman ada penelitian yang dilakukan oleh Deniza, Wahyuni, Wibowo Dkk (2023) yang mengatakan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan dengan dewan komisaris independen dan frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kepemilikan institusional, maka walaupun dewan komisaris independen dan frekuensi rapat dewan komisaris tidak dapat menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan namun dengan adanya kepemilikan institusional yang efektif cukup menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) secara keseluruhan masih memiliki relevansi dalam meningkatkan nilai perusahaan walaupun tidak semua proksi *Good Corporate Governance* berkontribusi secara merata.

Corporate governance berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menciptakan nilai tambah karena dengan menerapkan *Good Corporate Governance*, diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan (Rusdiyanto, 2019).

Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan diyakini mampu memberikan pengaruh kepada setiap keputusan yang akan dilakukan keseluruhan komisaris dalam perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris melakukan komunikasi secara rutin dengan direksi dan komite di bawah

pengawasannya baik melalui pertemuan maupun pelaporan. Dengan tingkat pengawasan yang tinggi, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya tanpa mengalami manajemen laba sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Lestari dan Tryani, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafitriani, (2018), Wahyuni, (2021), Anwar, (2023), Sri Utami & Wulandari, (2021), yang menunjukkan hasil bahwa Good Corporate Governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji F atau simultan ROE, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018 – 2022.
2. Berdasarkan dari hasil uji parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018 – 2022.
3. Berdasarkan dari hasil uji parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018 – 2022.
4. Berdasarkan dari hasil uji parsial Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018 – 2022.
5. Berdasarkan dari hasil uji parsial Frekuensi Rapat Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018 – 2022.

6.2. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi investor, dalam melakukan investasi terhadap saham sebaiknya investor hendak lebih memperhatikan kondisi perusahaan yang tidak hanya bersumber dari laporan keuangan perusahaan saja agar dapat menghindari adanya rekayasa laporan keuangan ,tetapi Investor harus

melakukan analisis mendalam tentang *Good Corporate Governance* (GCG) sebelum membuat keputusan investasi. Dengan memilih bisnis yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) secara efektif, investor memiliki dampak positif. Kesadaran dan komitmen bersama antara perusahaan dan investor dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat.

2. Bagi Perusahaan, Perusahaan perlu untuk merenungkan kembali praktik Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan serius dan menyeluruh. Perusahaan harus menilai pelaksanaan kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan mengutamakan keberhasilan praktik daripada hanya kepatuhan formal. Integrasi yang lebih baik antara kinerja keuangan dan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan harus terus meningkatkan *good corporate governance* agar nilai perusahaan tetap maksimal. Kepada instansi terkait sebagai pembuat kebijakan, diharapkan dapat lebih memfokuskan kepada kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat stabil.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dilakukan dari rentang tahun 2018-2022, sehingga untuk penelitian selanjutnya penelitian ini bisa dilakukan terhadap rentang waktu yang lebih lama, penelitian selanjutnya bisa menggunakan variabel yang lain selain dari Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfinur. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei.
- Ashari, & Darsono. (2005). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Andi.
- Asji, Suprانتiningrum, & Nugroho, S. (2014). Pengaruh Moderasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Hubungan Return On Equity(ROE) Dan Nilai Perusahaan. *Serat Acitya*, 2(3), 83. <https://doi.org/10.56444/SA.V2I3.108>
- Ayu Widya Lestari, G., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2028–2054.
- Baidok, W., & Septiarini, D. F. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Syariah, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015.
- Brigham, E. F. And J. F. H. (2006). *Manajemen Keuangan*, Edisi Bahasa Indonesia. Erlangga.
- Dewi, R. R., & Tarnia, T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 6(2), 115–132. <https://doi.org/10.25105/Jipak.V6i2.4486>
- Etty Murwaningsari. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities Dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 30–41. <http://puslit2.petra.ac.id/Ejournal/Index.php/Aku/Article/View/17864>

- Fahmi, Irham. (2018). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung
- Hermawati. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi* - Perpustakaan UG. Universitas Gunadarma. <https://Library.Gunadarma.Ac.Id/Repository/Pengaruh-Kinerja-Keuangan-Terhadap-Nilai-Perusahaan-Dengan-Pengungkapan-Corporate-Social-Responsibility-Dan-Struktur-Kepemilikan-Sebagai-Variabel-Pemoderasi-Jurnal>
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 EDISI 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia, Kementerian Keuangan Republik. (2022). *Kondisi Industri Pengolahan Makanan Dan Minuman Di Indonesia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggamalut/baca-artikel/15588/kondisi-industri-pengolahan-makanan-dan-minuman-di-indonesia.html>
- Iswara, P. W. (2018). *Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan*. 2(2), 121–131.
- Jogiyanto. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis:Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance*
- Kurniawan, H., & Indriantoro, N. (2000). *Analisis Hubungan Antara Arus Kas dari Aktivitas Operasi Dan Data Akrual Dengan Return Saham*. In *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* (Vol. 2, Issue 3, Pp. 207–224).
- Maria Fransisca Widyati. (2013). *Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional*

Terhadap Kinerja Keuangan.

Marini, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. 7–20.

Maulana Ghazali, F., & Irawanto. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq 45. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 29(2), 119. <https://doi.org/10.20473/Jeba.V29i22019.119-131>

Nofitasari, N., Kertahadi, & Yaningwati, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2016-2020). 25(1).

Putri, R. K., & Muid, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 6(3), 1–9.

Rachmania, D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Tekstil Dan Garmen Periode 2011 - 2013. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.31000/Competitive.V1i1.107>

Rusdianto, Susetyorini dan Elan, Umi (2019). *Good Corporate Governance; Teori dan Implementasi di Indonesia*. PT. Refika Aditama. Bandung

Simangunsong, A., & Solikhin, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 713–726. <https://doi.org/10.35838/Jrap.V6i01.400>

Siregar, N.P, S. Veronica, & Utama, S. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba.

- Sriwerdari, T. (2012). Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 4 (1), 78–88
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Susanti. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Cosmetics And Household.
- Sutedi, & Adrian. (2012). *Good Corporate Governance*.
- Sutrisno, S. & Indriastuti, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 11(03), 50–63.
- Tambunan, E. U. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019).
- Tehrani, H., Cornett, M. M., Marcus, A. J., & Saunders, A. (2011). Earnings Management, Corporate Governance, And True Financial Performance. *SSRN Electronic Journal*, 618. <https://doi.org/10.2139/ssrn.886142>
- Tricker, R. I. (2019). *Corporate Governance: Values, Ethics And Leadership*. *Corporate Governance: Values, Ethics And Leadership*, 1–471. <https://doi.org/10.4324/9781315191157>
- Wedyanthi, K. K., & Darmayanti, N. P. Ayu. (2016). Pengaruh Economic Value Added, Komposisi Dewan Komisaris Independen Dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3647–3676.

Widarjono. (2018). Analisis Regresi Dengan SPSS. UPP STIM YKPN.

https://Scholar.Google.Com/Citations?View_Op=View_Citation&HI=Id&User=Z-Taefiaaaaj&Citation_For_View=Z-Taefiaaaaj:Iwhjjkofinec

Yulius Christiawan, & Tarigan, J. (2017). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan *Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan*. 1–8

LAMPIRAN 1

LAMPIRAN DATA

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	NILAI PERUSAHAAN	ROE	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARIS
1	ADES	2018	1,118	0,15	91,52	33,33	4
		2019	1,069	0,11	91,52	33,33	5
		2020	1,059	0,15	91,52	33,33	6
		2021	1,168	0,19	91,52	33,33	4
		2022	1,514	0,27	91,52	33,33	4
2	AISA	2018	3,457	-0,17	63,02	40	9
		2019	1,316	-0,04	63,02	40	4
		2020	3,001	-0,68	63,04	40	12
		2021	2,274	1,45	63,04	40	11
		2022	1,687	0,01	63,04	40	12
3	ALTO	2018	1,389	-14,99	36	30,34	6
		2019	1,441	-8,53	37,65	30,34	6
		2020	1,446	-1,94	39,05	30,34	6
		2021	1,273	0,57	40,05	30,34	6
		2022	1,229	1,34	40,33	30,34	6
4	BTEK	2018	0,781	6,54	73,47	50	12
		2019	1,763	7,86	73,47	50	12
		2020	1,034	5,43	47,52	50	12
		2021	1,154	5,03	47,52	50	12
		2022	1,18	4,92	47,52	50	12
5	BUDI	2018	0,737	3,82	53	33,33	3
		2019	0,766	4,11	53	33,33	3
		2020	0,79	4,98	58	33,33	3
		2021	0,704	5,07	58	33,33	3
		2022	0,805	5,47	58	33,33	3

6	CEKA	2018	0,903	11,9	91,01	50	6
		2019	0,864	21,42	92,01	50	6
		2020	0,901	82,3	87,02	50	6
		2021	0,873	14,42	87,02	50	6
		2022	0,842	13,48	87,02	50	6
7	CLEO	2018	3,062	5,67	80	40,13	6
		2019	4,325	7,91	81,1	40,13	6
		2020	5,251	8,97	81,1	40,13	6
		2021	4,894	5,67	82	40,13	6
		2022	4,441	5,89	82	40,13	6
8	DLTA	2018	3,208	24,44	70,56	40	4
		2019	3,048	26,33	81,67	40	4
		2020	3,967	26,19	58,33	40	4
		2021	3,042	12,11	58,33	40	4
		2022	2,516	14,13	58,33	40	4
9	HOKI	2018	1,591	15,07	67	37,82	3
		2019	2,542	16,02	66	37,82	4
		2020	2,878	16,17	66	37,82	4
		2021	2,905	5,74	66	37,82	8
		2022	0,759	5,78	66	37,82	8
10	ICBP	2018	3,64	17,43	80,53	50	12
		2019	3,885	20,52	80,53	50	12
		2020	3,67	20,1	80,53	50	10
		2021	1,592	14,74	80,53	50	9
		2022	1,396	14,44	80,53	50	13
11	INDF	2018	1,231	11	50,07	50	10
		2019	1,161	9,94	50,07	37,5	12
		2020	1,16	10,89	50,07	37,5	10
		2021	0,884	11,06	50,07	37,5	9
		2022	0,827	12,93	50,07	37,5	14

12	IHKP	2018	31,487	10,92	19	42	5
		2019	27,132	11,87	20	42	5
		2020	4,47	11,98	18	42	5
		2021	4,97	7,86	18	42	7
		2022	5,697	9,96	18	42	8
13	MGNA	2018	1,105	7,76	42	50	6
		2019	1,164	5,78	42	50	12
		2020	2,748	5,98	42	50	3
		2021	1,558	4,67	42	50	3
		2022	1,66	3,46	42	50	6
14	MLBI	2018	12,355	124,2	98,07	50	6
		2019	12,257	42,39	98,07	50	6
		2020	11,878	105,24	98,07	50	6
		2021	7,537	19,93	98,07	50	6
		2022	6,248	60,58	98,07	50	6
15	MYOR	2018	3,535	22,18	59,07	40	5
		2019	3,844	12,46	59,07	40	5
		2020	2,887	22,32	59,07	40	5
		2021	3,494	18,61	59,07	40	5
		2022	2,72	10,66	59,07	40	5
16	PSDN	2018	1,1	10,74	56,01	45,73	4
		2019	1,048	-19,18	56,01	45,73	4
		2020	1,058	-14,64	56,01	45,73	5
		2021	1,088	-43,53	57	45,73	5
		2022	1,242	-16,65	57	45,73	5
17	ROTI	2018	2,111	4,8	70,28	33,33	6
		2019	2,026	2,4	70,11	33,33	6
		2020	2,057	7,65	55,06	33,33	6
		2021	2,165	5,22	55,06	33,33	6
		2022	2,328	9,98	55,06	33,33	6

18	SKBM	2018	1,13	2,53	76,66	33,33	4
		2019	1,09	1,53	76,66	33,33	6
		2020	0,82	0,09	76,66	33,33	6
		2021	0,772	0,56	76,66	33,33	6
		2022	0,812	2,99	76,66	33,33	6
19	SKLT	2018	1,711	7,47	97,78	33,33	3
		2019	1,776	5,98	97,73	33,33	6
		2020	1,925	11,82	84,06	33,33	6
		2021	1,871	10,45	84,06	33,33	8
		2022	2,271	15,6	84,06	33,33	9
20	STTP	2018	7,093	21,41	57,76	50	12
		2019	4,715	24,49	57,76	50	12
		2020	2,3	22,47	57,76	50	12
		2021	3,643	23,52	57,76	50	12
		2022	2,832	18,71	57,76	50	12
21	ULTJ	2018	3,08	16,95	36,86	33,33	3
		2019	2,948	13,03	36,3	33,33	3
		2020	3,081	18,32	36,38	33,33	3
		2021	2,565	23,21	36,38	50	3
		2022	2,755	24,85	36,38	50	3

LAMPIRAN 2

Lampiran hasil deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI PERUSAHAAN	105	,70	31,49	3,0531	4,29560
ROE	105	-43,53	124,20	11,8606	20,08453
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	105	18,00	98,07	63,5736	20,40267
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	105	30,34	50,00	41,0794	7,01848
FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARI	105	3,00	14,00	6,6381	3,04809
Valid N (listwise)	105				

LAMPIRAN 3

LAMPIRAN HASIL REGRESI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARI, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, ROE, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.449 ^a	.201	.169	3,91535	1.072

a. Predictors: (Constant), FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARI, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, ROE, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	386.025	4	96.506	6.295	.000 ^b
	Residual	1532.999	100	15.330		
	Total	1919.024	104			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARI, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, ROE, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

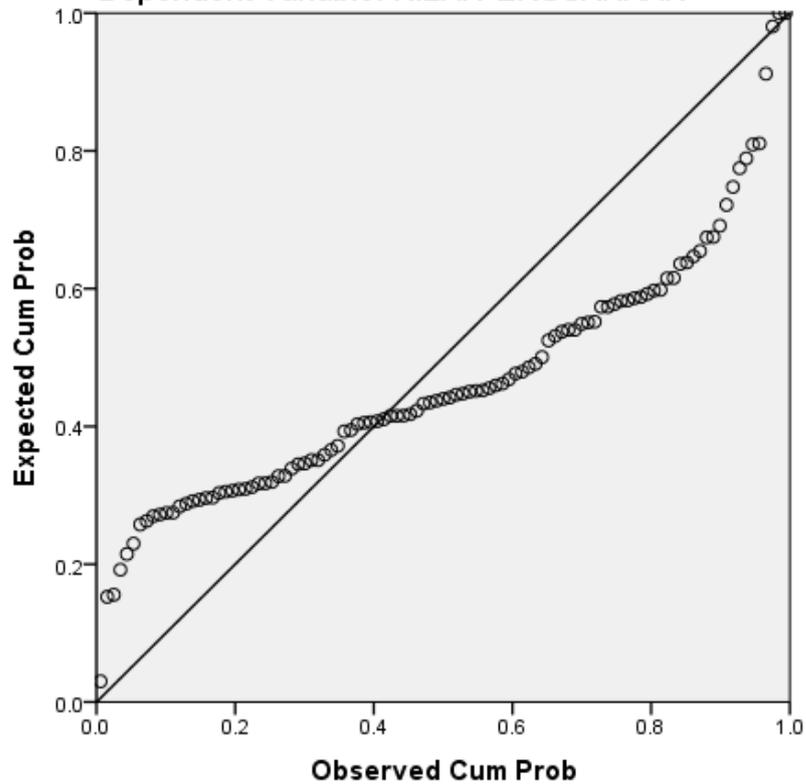
Coefficients^a

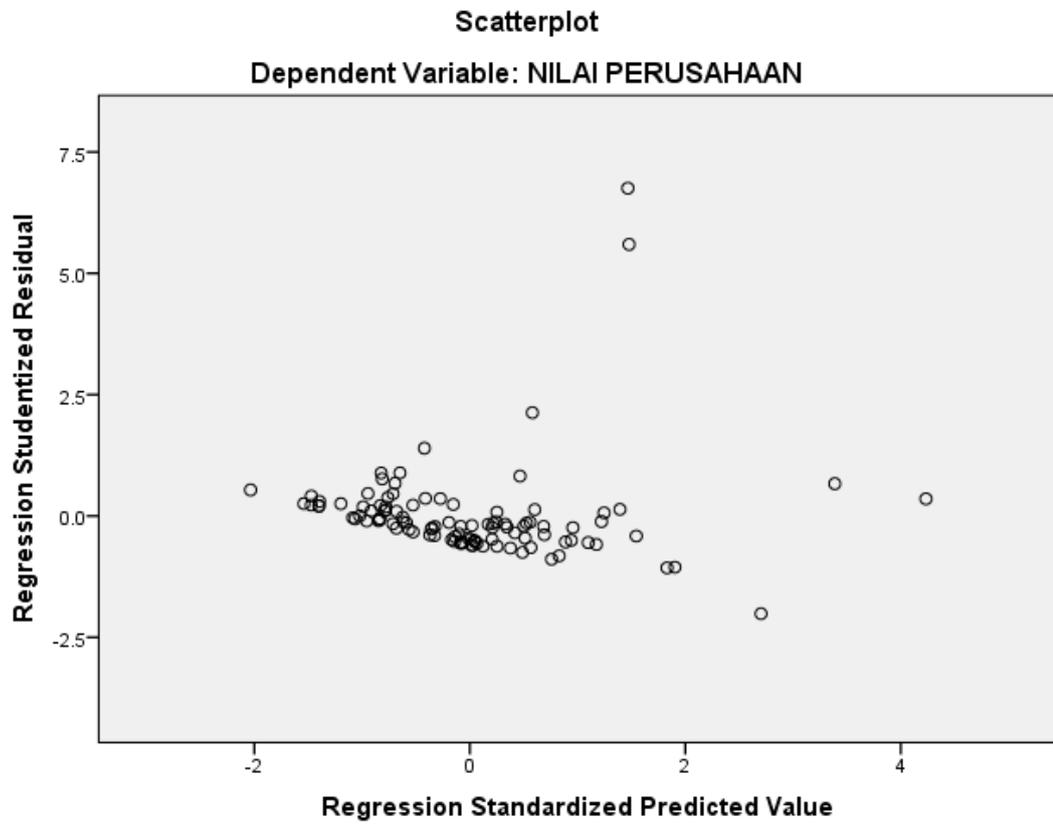
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.617	2.722		1.696	.093		
	ROE	.086	.022	.402	3.952	.000	.771	1.297
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-.059	.020	-.281	-2.988	.004	.901	1.110
	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	.050	.065	.082	.779	.438	.714	1.401
	FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARI	-.134	.139	-.095	-.967	.336	.824	1.214

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN





Nadya 1

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
2	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.ubd.ac.id Internet Source	1%
9	adoc.pub Internet Source	1%

10	docplayer.info Internet Source	1%
11	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet Source	<1%
13	repositori.buddhidharma.ac.id Internet Source	<1%
14	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
15	123dok.com Internet Source	<1%
16	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1%
17	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
18	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1%
19	jurnal.umt.ac.id Internet Source	<1%
20	islamicmarkets.com Internet Source	<1%
21	core.ac.uk Internet Source	<1%

22	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1%
23	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
24	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%
25	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
26	www.scribd.com Internet Source	<1%
27	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%
28	repository.pelitabangsa.ac.id Internet Source	<1%
29	moam.info Internet Source	<1%
30	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1%
31	eprints2.undip.ac.id Internet Source	<1%
32	wisuda.unissula.ac.id Internet Source	<1%
33	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1%

34	repository.usu.ac.id Internet Source	<1%
35	eprints.binadarma.ac.id Internet Source	<1%
36	es.scribd.com Internet Source	<1%
37	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
38	id.123dok.com Internet Source	<1%
39	jurnal.umrah.ac.id Internet Source	<1%
40	repository.unbari.ac.id Internet Source	<1%
41	adoc.tips Internet Source	<1%
42	edujavare.com Internet Source	<1%
43	Taufik Hidayat, Edi Triwibowo, Novel Vebrina Marpaung. "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, 2021 Publication	<1%

44	www.researchgate.net Internet Source	<1%
45	docobook.com Internet Source	<1%
46	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
47	openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1%
48	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1%
49	eprints.untirta.ac.id Internet Source	<1%
50	media.neliti.com Internet Source	<1%
51	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	<1%
52	e-journal.trisakti.ac.id Internet Source	<1%
53	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
54	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1%
55	www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id Internet Source	<1%

56

eprints.kwikkiangie.ac.id

Internet Source

<1%

57

stmtlaut07.blogspot.com

Internet Source

<1%

58

Aulia Zuhra Nasution, Jamaluddin Jamaluddin, Jane Caterine Sihombing, Chery Adita Anjani Beru Sinulingga. "PENGARUH STRUKTUR MODAL, CURRENT RATIO, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTORMAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2018", Jurnal Akuntansi AKTIVA, 2020

Publication

<1%

59

jkm.itbwigalumajang.ac.id

Internet Source

<1%

60

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1%

61

www.deltajkt.co.id

Internet Source

<1%

62

Syurmita Syurmita, Indah Sholikhatun Nisa, Ade Wirman Syafei. "Analisis Pengaruh Teori Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan", Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, 2024

Publication

<1%

63	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
64	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
65	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
66	silahkanngintip.blogspot.com Internet Source	<1 %
67	www.docstoc.com Internet Source	<1 %
68	Anna Anissa, Eddy Soegiarto K, Mita Sonaria. "Pengaruh environmental accounting dan firm size terhadap nilai perusahaan", Kompertemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2023 Publication	<1 %
69	Tri Mardiana, M. Ihsan Dacholfany, Sutrisni Andayani. "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR LAMPUNG", At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2022 Publication	<1 %
70	journal.ikopin.ac.id Internet Source	<1 %

repo.darmajaya.ac.id

71

<1%

72

Cintya Marisa, Isni Andriana, Kemas M. Husni Thamrin. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2022

Publication

<1%

73

aldiunanto.com

Internet Source

<1%

74

anzdoc.com

Internet Source

<1%

75

danielstephanus.wordpress.com

Internet Source

<1%

76

epub.imandiri.id

Internet Source

<1%

77

geograf.id

Internet Source

<1%

78

journal.untar.ac.id

Internet Source

<1%

79

masihdiberas.blogspot.com

Internet Source

<1%

80

pdfcoffee.com

Internet Source

<1%

81 repository.mercubuana.ac.id
Internet Source

<1%

82 repository.stei.ac.id
Internet Source

<1%

83 www.slideshare.net
Internet Source

<1%

84 M. Hari Purnomo, Anessa Musfitria, Ida Robiyah Adawiyah. "Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas: Studi Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018", *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2022
Publication

<1%

85 jurnal.bakrie.ac.id
Internet Source

<1%

86 Nuri Ari Hidayat, Umaimah Umaimah. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Leverage Terhadap Nilai", *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 2020
Publication

<1%

87 digilib.iain-palangkaraya.ac.id
Internet Source

<1 %

88

e-theses.iaincurup.ac.id

Internet Source

<1 %

89

Ika Faradilla Purwaningrum, Tantina Haryati. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2022

Publication

<1 %

90

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

91

Monica Pratiwi Lukas, Oktavianus Pasoloran, Robert Jao. "PENGARUH KOMPONEN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017", AJAR, 2018

Publication

<1 %

92

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

93

Kurniawan Kurniawan, Nurainun Bangun, Henryanto Wijaya, Thea Rahardjo. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2019

Publication

<1 %

94

Masrullah Masrullah, Mursalim Mursalim, M. Su'un. "PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA", SIMAK, 2018

Publication

<1%

95

Nurfitriani Nurfitriani, Mukhzarudfa Mukhzarudfa, Ilham Wahyudi. "PENGARUH PENGUNGKAPAN DIMENSI CSR TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERBANKAN DI BEI DAN MSE TAHUN 2017-2019", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2021

Publication

<1%

96

Rifky Fadhilah, W Idawati, Praptiningsih Praptiningsih. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI", JURNAL AKUNIDA, 2021

Publication

<1%

97

jurnalmahasiswa.umsu.ac.id

Internet Source

<1%

98	mafiadoc.com Internet Source	<1%
99	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1%
100	qdoc.tips Internet Source	<1%
101	researchersworld.com Internet Source	<1%
102	1library.net Internet Source	<1%
103	Anggun Putri Dewi, Danang Adi Putra. "Determinan Pengungkap Akuntansi Sumber Daya Manusia dalam Perusahaan Manufaktur di Bursaf Efek Indonesia", Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2024 Publication	<1%
104	Lia Resti Pratiwi, Kurniawan Kurniawan. "Pengaruh Real Earnings Management dan Corporate Governance Terhadap Corporate Environmental Disclosure", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication	<1%
105	Santika Wandani, Suyanto Suyanto, Gustin Padwa Sari. "Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba",	<1%

Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2022

Publication

106 Sherin Natalia Hutasoit, Hisar Pangaribuan. "PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP LABA PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)", Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2021
Publication

107 Tiara Cahya Puspita Sudrajat, Nurfauziah Nurfauziah. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan", Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia - e-ISSN 3026-4499, 2023
Publication

108 cs.upi.edu
Internet Source

109 dspace.umkt.ac.id
Internet Source

110 eprints.umm.ac.id
Internet Source

111 jom.unpak.ac.id
Internet Source

112 jurnal.unived.ac.id
Internet Source

113	mainsaham.id	<1 %
Internet Source		
114	repository.uinjkt.ac.id	<1 %
Internet Source		
115	repository.um-surabaya.ac.id	<1 %
Internet Source		
116	repository.univ-tridianti.ac.id	<1 %
Internet Source		
117	Dini Anggraini, R.M. Rum Hendarmin, Aris Munandar. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Survey Pada Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019", Journal of Accounting and Taxation, 2024	<1 %
Publication		
118	Gabriella Pingkan Larasati Prasetya, Awan Santosa. "Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Perusahaan Properti dan Real Estate", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2020	<1 %
Publication		
119	Novia Dian Indri Agustini, Enggar Nursasi. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang	<1 %

Sebagai Variabel Intervening", MANAJERIAL, 2020

Publication

120	ejournal.pelitaindonesia.ac.id Internet Source	<1%
121	eprints.upnyk.ac.id Internet Source	<1%
122	financeroll.co.id Internet Source	<1%
123	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
124	pdpm.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1%
125	praslie.blogspot.com Internet Source	<1%
126	repository.teknokrat.ac.id Internet Source	<1%
127	shofisyihabdillah.blogspot.com Internet Source	<1%
128	www.duniaair.com Internet Source	<1%
129	www.kontan.co.id Internet Source	<1%

130 Angga Pujakesuma. "Penerapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Resiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan", remik, 2022 <1%
Publication

131 Eva Dwi Listiani, Zaki Bahrun Ni'am. "PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021", FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN, 2023 <1%
Publication

132 Fauzia Amir Saraha, Gusmiarni Gusmiarni, Nuzulul Nuzulul. "Pengaruh Modal Intelektual dan Mekanisme GCG terhadap Nilai Perusahaan", Owner, 2022 <1%
Publication

133 Ferdila Ferdila, Ita Mustika, Sri Martina. "Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Owner, 2023 <1%
Publication

134 MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 1 Nomor 1 Desember 2010", JURNAL RISET AKUNTANSI <1%

DAN AUDITING "GOODWILL", 2010

Publication

- 135** Muhammad Arifiyanto, Nur Kholidah. "Analisis Pengaruh Pengetahuan Produk, Persepsi Manfaat dan Promosi terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik berbasis server", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2021 <1%

Publication

- 136** Sandi Febrianus Tumuju, Ivonne S. Saerang, Joubert B. Maramis. "ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2023 <1%

Publication

- 137** databoks-series.katadata.co.id <1%

Internet Source

- 138** ejournals.umn.ac.id <1%

Internet Source

- 139** id.scribd.com <1%

Internet Source

- 140** konsultasiskripsi.com <1%

Internet Source

141	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
142	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
143	repository.ugr.ac.id:1015 Internet Source	<1 %
144	skripsiakuntansilengkap.blogspot.com Internet Source	<1 %
145	Aditya Prasetya, Septi Andriana, Ratih Titi Komalasari. "Rancang Bangun Inventarisasi Barang menggunakan Algoritma Apriori Sebagai Data Mining", Jurnal JTIC (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi), 2021 Publication	<1 %
146	Alfikri Alfikri, Darnetti Darnetti, Raeza Firsta Wisra. "STRATEGI RETAIL MIX DALAM MEMPENGARUHI KEPUTUSAN KONSUMEN BERBELANJA PADA PASAR MODEREN DI KOTA PAYAKUMBUH", LUMBUNG, 2021 Publication	<1 %
147	Ani Widyawati, Astuti Wijayanti. "PENGARUH MEDIA KOMIK SAINS BERBASIS KARAKTER TERHADAP MINAT BACA DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN IPA", SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2019 Publication	<1 %

148 Cindy Eka Nur Marita, Zaki Bahrun Ni'am. <math><1\%</math>
"PENGARUH CURRENT RATIO DAN GROSS
PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2021", FIDUSIA : JURNAL
KEUANGAN DAN PERBANKAN, 2023
Publication

149 Elsa Sabrina Agustia, Tantina Haryati. <math><1\%</math>
"Analisis
Good Corporate Governance dan
Karakteristik Perusahaan Terhadap
Pengungkapan Corporate Social
Responsibility", Journal of Management and
Bussines (JOMB), 2023
Publication

150 Herlina Putri Rianti, Ajeng Wijayanti. <math><1\%</math>
"PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN GOOD
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
HARGA SAHAM YANG DIMODERASI OLEH
INTERNET FINANCIAL REPORTING",
International Journal of Digital
Entrepreneurship and Business, 2021
Publication

151 Hidayah Fazrin Milenia, Ade Wirman Syafei. <math><1\%</math>
"Analisis Pengaruh Islamic Governance
terhadap Pengungkapan ISR pada Bank
Syariah di Indonesia", Jurnal Al Azhar
Indonesia Seri Ilmu Sosial, 2021
Publication

152	<p>Muhammad Muttaqin, Muhidin Muhidin. "PERAN COREPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP HUBUNGAN ANTARA STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN NILAI PERUSAHAAN", JURNAL AKUNTANSI, 2021 Publication</p>	<1 %
153	<p>Riska Siregar, Muslimin Muslimin, Muhammad Faisal. "PENGARUH ROE, EPS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BEI 2012-2016", Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT), 2020 Publication</p>	<1 %
154	<p>Tutik Alawiyah, Kartika Hendra Titisari, Yuli Chomsatu. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan", Owner, 2022 Publication</p>	<1 %
155	<p>current.ejournal.unri.ac.id Internet Source</p>	<1 %
156	<p>digilib.uinkhas.ac.id Internet Source</p>	<1 %
157	<p>ejournal.unsrat.ac.id Internet Source</p>	<1 %
158	<p>eprints.radenfatah.ac.id Internet Source</p>	<1 %

159	journal.umg.ac.id Internet Source	<1%
160	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1%
161	repo.ugj.ac.id Internet Source	<1%
162	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%
163	www.coursehero.com Internet Source	<1%
164	www.pps.unud.ac.id Internet Source	<1%
165	www.shelookred.com Internet Source	<1%
166	Jesiska C Karwur, Ventje Ilat, Jessy D.L Warongan. "FLYPAPER EFFECT ATAS DANA ALOKASI UMUM DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP BELANJA MODAL KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI MALUKU UTARA", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2018 Publication	<1%
167	Lidiya Pandelaki, Joubert B. Maramis, Jacky S.B. Sumarauw. "PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI	<1%

PERUSAHAAN MELALUI KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2023

Publication

168 Ruth Samantha Hamzah, Mutiara Lusiana Annisa. "Altman's Z"-Scores for financial distress predictions among food and beverages industry in Indonesia", Owner, 2022

Publication

169 dekajus.blogspot.com

Internet Source

170 journal.univpancasila.ac.id

Internet Source

171 mohsyahroni13.wordpress.com

Internet Source

172 Denik Septiyani, Siti Sarah. "Pengaruh Kualitas Produk dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Mountea (Studi pada Konsumen di Bandung)", Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 2024

Publication

173 Dimas Ramdhan Mahendra, Agustina Widodo. "Faktor Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI", Otonomi, 2023

Publication

<1%

174 Evinda Sari Tumangger, Rapel Rapel, Ferry Christian. "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2019)", Balance: Media Informasi Akuntansi dan Keuangan, 2023

Publication

<1%

175 Ilma Hasan, Masdar Mas'ud, Serlin Serang. "Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Rasio, Return on Equity terhadap Retrun Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018", PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, 2020

Publication

<1%

176 Jessi Charina Sembiring, Elisa Elisa, Divianny Violin Wijaya. "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur

<1%

Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021)", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023

Publication

177 Putu Cita Ayu, Ni Komang Sumadi. <1%
"PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", Widya Akuntansi dan Keuangan, 2019
Publication

178 davidpopay.wordpress.com <1%
Internet Source

179 www.repository.trisakti.ac.id <1%
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off